

**KEPENTINGAN BRAZIL RUSIA INDIA DAN CHINA (BRIC) DALAM  
PERLUASAN KERJA SAMA EKONOMI KE AFRIKA SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Muhammad Suprani**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **KEPENTINGAN BRAZIL RUSIA INDIA DAN CHINA (BRIC) DALAM PERLUASAN KERJA SAMA EKONOMI KE AFRIKA SELATAN**

Oleh

**MUHAMMAD SUPRANI**

BRIC merupakan akronim dari: Brazil, Rusia, India, dan China yang diprediksi oleh Jim O'Neill akan mengalahkan Amerika Serikat dan Negara Besar lainnya pada tahun 2050. Eksistensi BRIC yang membawa tujuan untuk melakukan restrukturisasi sistem internasional dan keadilan bagi negara berkembang membuat para analis menilai terdapat 6 negara yang tepat untuk bergabung dengan BRIC, diantaranya: Indonesia, Korea Selatan, Meksiko, Nigeria, Turki, dan Afrika Selatan yang dipilih oleh China selaku ketua BRIC. Bergabungnya Afrika Selatan dalam kerja sama BRICS menimbulkan berbagai pro dan kontra hadir akibat keputusan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepentingan BRIC menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota baru dan keunggulan Afrika Selatan dibandingkan dengan negara lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian menggunakan pengambilan data primer dan sekunder. Penelitian ini menghasilkan bahwa bergabungnya Afrika Selatan menjadi anggota baru karena kepentingan ekonomi yaitu memiliki sumber daya alam yang melimpah, lingkungan ekonomi yang inklusif, mata uang yang stabil, lembaga keuangan yang kuat, dan kepentingan politik BRIC dalam sistem internasional untuk melakukan distribusi kekuatan dengan Amerika Serikat di Afrika dan sistem internasional. Afrika Selatan memiliki 4 keunggulan dibandingkan dengan negara lain yaitu: anggota G20, hubungan strategis dengan anggota BRIC, perwakilan Benua Afrika, dan Mata Uang yang stabil dibandingkan dengan kelima negara lainnya.

**Kata kunci: BRIC, BRICS, Afrika Selatan, *Rising Power*, Kepentingan Ekonomi Politik, Perluasan Keanggotaan.**

## **ABSTRACT**

### **BRAZIL RUSSIA INDIA AND CHINA (BRIC) INTERESTS IN EXPANSION OF ECONOMIC COOPERATION TO SOUTH AFRICA**

**By**

**MUHAMMAD SUPRANI**

BRIC is an acronym of four countries: Brazil, Russia, India, and China predicted by Jim O'Neill will defeat the United States and other Great Countries by 2050. The existence of BRIC which brings the goal of restructuring the international system and equity for developing countries has made analysts believe that there are 6 countries that are right to join BRIC, including: Indonesia, South Korea, Mexico, Nigeria, Turkey and South Africa selected by China chairman of BRIC. The joining of South Africa in the BRICS cooperation brings together the pros and cons of the decision.

This study aims to describe the interests of BRIC to make South Africa as a new member and the superiority of South Africa compared to other countries. This research is a descriptive research. The research method uses primary and secondary data collection. This research resulted in the joining of South Africa into a new member because the economic interests of having abundant natural resources, an inclusive economic environment, stable currencies, strong financial institutions, and BRIC's political interests in the international system for power distribution with the United States in Africa and the international system. South African have 4 advantages: G20 members, strategic relationships with BRIC members, African continent representatives and stable currencies compared to the other five countries .

**Keywords:** **BRIC, BRICS, South Africa, Rising Power, Economic Political Interest, Membership Expansion.**

**KEPENTINGAN BRAZIL RUSIA INDIA DAN CHINA (BRIC) DALAM  
PERLUASAN KERJA SAMA EKONOMI KE AFRIKA SELATAN**

Oleh

**MUHAMMAD SUPRANI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **KEPENTINGAN BRAZIL RUSIA  
INDIA DAN CHINA (BRIC) DALAM  
PERLUASAN KERJA SAMA  
EKONOMI KE AFRIKA SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Muhammad Suprani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1316071051

Program Studi

: Hubungan Internasional


Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. Aman Tpto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703 1 006

  
**Moh. Nizar, M.A.**  
NIP 19830819 201504 1 005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

  
**Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703 1 006



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**

**Sekretaris : Moh. Nizar, M.A.**

**Penguji : Prof. Dr. Yulianto, M.S.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. Syarief Makhya, M.Si.**  
NIP-19590803 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Maret 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Suprani  
NPM. 1316071051

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Muhammad Suprani. Lahir di Kotabumi pada tanggal 29 Mei 1995 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Amirudin dan Ibu Nuraini.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Mari Taqwa di Kotabumi, kemudian ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Tanjung Aman pada tahun 2001 dan lulus di tahun 2007. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2007 dan lulus di tahun 2010. Selanjutnya, pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2010 dan lulus di tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Radio Kampus Universitas Lampung (UKM-Rakanila).



## **MOTTO**

**Dalam hubungan internasional, kita tidak memiliki sahabat sejati dan musuh abadi. Yang ada hanyalah berbagai kepentingan dan tugas kita untuk mewujudkan kepentingan tersebut.**

**(Muhammad Suprani, 2018)**

**International politics, like all politics, is a struggle for power**

**(Jeffrey Meiser, 2015)**

**Jangan pernah kalah dengan keadaan, yakinkan pada diri sendiri dan percaya bahwa semua usaha yang telah kita lakukan akan dibalas dengan hasil yang sesuai.**

**(Muhammad Suprani, 2018)**

## PERSEMBAHAN



Ku persembahkan karya sederhana ini untuk

Kedua orang tuaku tercinta,  
Abah Amirudin dan Emak Nuraini  
sebagai tanda bakti dan cinta kasihku,

serta Almamater tercinta  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahil'alamina, puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepentingan Brazil Rusia India China (BRIC) Dalam Perluasan Kerja Sama Ekonomi Ke Afrika Selatan”** ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai bentuk adanya keterbatasan kemampuan serta sebagai motivasi untuk lebih baik dan terus belajar kedepannya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembacanya dan sebagai perkembangan penelitian dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik khususnya pada ilmu hubungan internasional.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Aman Toto Dwijono, M.H., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan motivasi , kritik dan saran, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Moh. Nizar, M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Yulianto, M.S., selaku Dosen Pembahas/ Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Wahyu Handayani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu menjadi tempat untuk konsultasi, berbagi cerita dan Mas Frederik Sarira, M.A yang pernah menjadi bagian dalam perjalanan skripsi, terima kasih atas motivasi dan semangat untuk menjadi hebat.
6. Bapak Hugo Lorenzetti Neto dan Ibu Candice Vianna dari Kedutaan Besar Brazil untuk Jakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk berbincang dan memberikan data untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran dosen Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan staf Mba Febri dan Mba Ata atas dukungan pembelajaran selama menempuh perkuliahan, serta membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan
8. Kedua orangtuaku, Abah Amirudin dan Emak Nuraini atas semua kasih sayang, doa, ridho, dukungan, dan materi yang selama ini telah diberikan. Terimakasih telah bekerja keras untuk menjadikan Aa sebagai anak yang berpendidikan. Semoga bapak dan ibu selalu diberkahi rahmat dan senantiasa dalam perlindungan Allah SWT serta cinta dan kasih-Nya.
9. Aa Syahroni, Mba Vebe, dan Adikku Ayu Amelia yang telah memberikan dukungan moral dan semangat untuk segera menyelesaikan pendidikan S1 ini. Semoga kita semua selalu diberikan jalan untuk menggapai cita-cita dan menjadi kebanggaan kedua orang tua.
10. Saudara yang selalu menemani dalam suka dan duka, Antonius Yudi, Desi Oktavia, Hardani Kurniawan, Venti Nurbaiti, Widia Ningsih, Rahma Nuharja, Erika Widiastuti, Ana, Adi, Jojotaba, dan Tia Panca R. Terima kasih atas waktu kalian dan kenangan yang telah kita lalui bersama.

11. Sahabat yang menemani perjalanan perkuliahan ada **P2C**: Dwi Putri, Samuel Nainggolan, Andika Prasetya, **CCC**: Agung Rizky, M. Reza Renaldy, Satria Sitepu, **Survivor Rakanila 13**: Helidatasa Utami, Wildan, Rizqa, Diny, Resti, Misluna, Mila, Tika, **Tim MCD**: Meka Nurhadi, Haifa Putri, Rina Sahrani, **Rangers**: Vasco, Citra, Putri, Dita, Erfina, Ziea, Eka Supriyanti, Rina, Chindy, Binanda Firsty, **Para Penjaga Lorong**: Dyah Arum Nindya, Desma Rina, Eris Ardeanto, Asrori, Putri Dumora, Endani, serta 14 Anggota **Corpous Motum** yang selalu memberikan hiburan.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2013, Keluarga UKM Rakanila, dan Duta Lingkungan Lampung Utara, semoga kita semua bisa menggapai mimpi kita masing-masing dan sukses dengan jalannya masing-masing.
13. Teman-teman seperjuangan KKN selama 60 hari di Desa Sinar Banten, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. Luthfi, Adit, Dentiana Prabarini, Puput Handayani, Fadhila Shafira, Winny, dan Sayyidatun Nisa, semoga persaudaraan tetap kuat, sekuat kita bergandengan tangan ketika hampir masuk jurang dan perjuangan pulang ke Aspal.
14. Semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam bentuk apapun.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang membantu dalam proses yang dijalani oleh penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 22 Maret 2018

Penulis,

**Muhammad Suprani**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ABSTRACT</b> .....	
<b>COVER SKRIPSI</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>PERNYATAAN</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>SAN WACANA</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.5 Kegunaan Penelitian .....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	15
2.2. Landasan Konseptual .....	22
2.2.1. Konsep <i>Rising Power</i> .....	22

2.3. Kerangka Pikir .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1. Tipe Penelitian .....	28
3.2. Fokus Penelitian .....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4. Informan Penelitian .....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6. Teknik Analisis Data .....	32
<b>IV. GAMBARAN UMUM .....</b>	
4.1. BRIC .....	35
4.1.1. Kerangka Kerja Sama Dalam BRIC .....	37
4.1.2. Brazil .....	44
4.1.3. China .....	52
4.1.4. India .....	61
4.1.5. Rusia .....	69
4.2. Afrika Selatan .....	77
<b>V. HASIL PEMBAHASAN .....</b>	
5.1. Brazil-Afrika Selatan .....	88
5.1.1. Ekspansi Brazil .....	89
5.1.2. Tantangan Brazil .....	102
5.1.3. Kebanggaan Brazil .....	105
5.2. China-Afrika Selatan .....	107
5.2.1. Ekspansi China .....	109
5.2.2. Tantangan China .....	121
5.2.3. Kebanggaan China .....	127
5.3. India-Afrika Selatan .....	130
5.3.1. Ekspansi India .....	131
5.3.2. Tantangan India .....	137
5.3.3. Kebanggaan India .....	142
5.4. Rusia-Afrika Selatan .....	144
5.4.1. Ekspansi Rusia .....	145
5.4.2. Tantangan Rusia .....	152

5.4.3. Kebanggaan Rusia .....	160
5.5. BRIC-Afrika Selatan .....	163
5.6. Keunggulan Afrika Selatan Dibanding Negara Lain.....	201
5.6.1. Afrika Selatan .....	204
5.6.2. Indonesia.....	206
5.6.3. Korea Selatan.....	208
5.6.4. Meksiko .....	211
5.6.5. Nigeria .....	213
5.6.6. Turki .....	215
<b>VI. PENUTUP .....</b>	
6.1. Kesimpulan.....	220
6.2. Saran .....	222
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Grafik pertumbuhan GDP BRIC 1991-2001 .....	3
2. Kerangka pikir .....	27
3. Peta Negara Brazil .....	45
4. Grafik pertumbuhan GDP Brazil .....	47
5. Peta Negara China.....	53
6. Grafik pertumbuhan GDP China .....	55
7. Peta Negara India .....	62
8. Grafik pertumbuhan GDP India .....	64
9. Peta Negara Rusia .....	70
10. Grafik pertumbuhan GDP Rusia .....	71
11. Peta Negara Afrika Selatan .....	78
12. Grafik pertumbuhan GDP Afrika Selatan.....	80
13. Tren perdagangan Brazil-Afrika .....	90
14. Grafik pembagian investasi Brazil di dunia.....	91
15. Grafik neraca perdagangan Brazil dan Afrika Selatan.....	94
16. Grafik perdagangan India-Afrika.....	131
17. Grafik perdagangan Rusia-Afrika .....	145

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perbandingan pertumbuhan GDP 2008.....	4
2. Informasi umum anggota BRIC .....	7
3. Lima penelitian terdahulu .....	20
4. Subtipe konsep <i>rising power</i> .....	23
5. Hasil pertemuan KTT-BRIC .....	37
6. Hasil pertemuan KTT-BRICS.....	39
7. Kepentingan ekonomi Brazil .....	49
8. Kepentingan ekonomi China .....	57
9. Kepentingan ekonomi India .....	66
10. Kepentingan ekonomi Rusia .....	73
11. Sumber Daya Unggulan Brazil dan Afrika Selatan .....	95
12. Investasi Brazil di BRICS .....	96
13. FDI Brazil ke Sumber Daya Afrika Selatan (%).....	96
14. Kunjungan Brazil ke Negara Afrika .....	99
15. Sumber Daya Unggulan China dan Afrika Selatan .....	112
16. FDI China ke Sumber Daya Afrika Selatan (%).....	117
17. Kunjungan China ke Negara Afrika .....	124
18. Perdagangan India dan Afrika Selatan.....	134
19. Sumber Daya Unggulan India dan Afrika Selatan.....	134
20. Investasi India di Negara IBSA .....	135
21. FDI India ke Sumber Daya Afrika Selatan (%) .....	136



22. Sumber Daya Unggulan Rusia dan Afrika Selatan.....	148
23. Investasi Rusia di BRICS.....	148
24. FDI Rusia ke Sumber Daya Afrika Selatan (%) .....	149
25. Kunjungan Rusia ke Negara Afrika .....	156
26. Kesimpulan analisis Negara BRIC dengan Konsep <i>Rising Power</i> .....	162
27. BRIC dalam analisis Konsep <i>Rising Power</i> .....	164
28. Ekspor BRIC ke Afrika Selatan .....	166
29. Sumber Daya Unggulan Afrika Selatan.....	167
30. FDI BRIC ke Afrika Selatan.....	168
31. FDI Afrika Selatan ke BRIC .....	170
32. Informasi Ideologi BRICS .....	178
33. Data Anggota BRICS.....	179
34. Kerja Sama dan Kerangka AGOA .....	197
35. Analisis poin pembanding Afrika Selatan .....	205
36. Analisis poin pembanding Indonesia .....	207
37. Analisis poin pembanding Korea Selatan .....	209
38. Analisis poin pembanding Meksiko.....	212
39. Analisis poin pembanding Nigeria.....	214
40. Analisis poin pembanding Turki.....	216
41. Kesimpulan analisis poin pembanding keenam negara .....	218

## DAFTAR SINGKATAN

1. AGOA : *The African Growth and Opportunity Act*
2. ANC : *Africa National Congress*
3. APRPI : *Agreement on the Promotion and Reciprocal Protection of Investment*
4. BB : *Bujur Barat*
5. BPO : *Business Process Outsourcing*
6. BRIC : *Brazil, Rusia, India, China*
7. BRICS : *Brazil, Rusia, India, China, South Africa*
8. BT : *Bujur Timur*
9. CEPA : *Comprehensive Economic Partnership Agreement*
10. CGETI : *the Contact Group on Economic and Trade Issues*
11. CLS : *Continuous Linked Settlement*
12. CRA : *the Contingent Reserve Arrangement*
13. CSD : *South American Defence Council*
14. EMDC : *Emerging Markets & Developing Countries*
15. FDI : *Foreign Direct Investment*
16. FEALAC : *Forum East Asia Latin America Cooperation*
17. FOCAC : *Forum of China-Africa Cooperation*
18. G7 : *Group of Seven*
19. G20 : *Group of Twenty*
20. GDP : *Gross Domestic Product*
21. IBSA : *India, Brazil, and South Africa*
22. IGO : *Inter Government Organizations*
23. IMF : *International Monetary Fund*
24. KTT : *Konferensi Tingkat Tinggi*
25. LS : *Lintang Selatan*
26. LU : *Lintang Utara*
27. Mercosur : *Mercado Comun Del Sur*
28. MP : *Middle Power*
29. MRP : *Major Regional Power*

30. NATO : *North Atlantic Treaty Organization*
31. NDB : *New Development Bank*
32. NEPAD : *New Partnership for Africa's Development*
33. NNPC : *Nigeria National Petroleum Corporation*
34. OBOR : *One Belt One Road*
35. OEC : *the Observatory of Economic Complexity*
36. OECD : *Organization for Economic Cooperation and Development*
37. PBB : *Perserikatan Bangsa-Bangsa*
38. PI : *Portfolio Investment*
39. PIDA : *Programme for Infrastructure Development in Africa*
40. PKC : *Partai Komunis China*
41. PLTN : *Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir*
42. PwC : *Pricewaterhouse Coopers*
43. SAARC : *South Asian Association for Regional Cooperation*
44. SADC : *Southern African Development Country*
45. SCO : *the Shanghai Cooperation Organization*
46. SDA : *Sumber Daya Alam*
47. TIK : *Teknologi Informasi dan Komunikasi*
48. TPP : *Trans-Pasific Partnership*
49. TTIP : *Transatlantic Trade and Investment Partnership*
50. UNASUR : *Union of South American Nations*
51. UNGA : *United Nations General Assembly*
52. USD : *United States of Dollar*
53. WTO : *World Trade Organizations*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Terbentuknya blok-blok kerja sama antar negara merupakan hal yang wajar dalam aktivitas perekonomian internasional. Pembentukan ini disebabkan oleh semakin kompleksnya permasalahan internasional, sehingga membuat negara tidak dapat berdiri sendiri untuk menyelesaikannya. *Group of Seven (G7)*<sup>1</sup> merupakan contoh yang sesuai dengan hal tersebut. Forum yang beranggotakan tujuh negara maju ini menjadi tempat bagi anggotanya dalam menghadapi permasalahan serta peluang ekonomi internasional melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan setiap tahun. Pembentukan G7 membuat posisi negara-negara *super power*<sup>2</sup> menjadi kuat dan semakin mendominasi dalam aktivitas perekonomian internasional.

Namun, dominasi yang sudah berjalan tersebut mulai tersendat dengan munculnya krisis moneter Asia tahun 1998 yang menimpa beberapa negara di

---

<sup>1</sup> Forum G7 terbentuk pada 7-9 Juli 1993, meskipun sudah tercipta embrionya sejak 1976. Forum ini beranggotakan tujuh negara yaitu: Amerika Serikat, Canada, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, dan Perancis.

<sup>2</sup> *Super Power* adalah kemampuan suatu aktor yang besar dalam mengontrol atau memberi pengaruh kepada aktor lainnya untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan oleh aktor pemilik *power*. Dikutip dalam Holsti, KJ 1964, *The Concept of Power is the Study of International Relations*, Vol. 7, hal: 181.

dunia, tak terkecuali anggota G7. Krisis ini membuat kekuatan ekonomi internasional seperti G7 tidak mampu untuk menyelesaikan pemasalahannya. Berdasarkan hal tersebut, negara anggota G7 memutuskan untuk melibatkan negara-negara berkembang dalam mengatasi permasalahan ini, melalui pembentukan *Group of Twenty* (G20)<sup>3</sup> yang merupakan forum gabungan antara G7 dengan negara berkembang.<sup>4</sup> Hal inilah yang menjadi titik awal pergerakan negara berkembang dalam sistem perekonomian internasional.

Krisis dan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dirasakan negara-negara G7 juga dialami oleh beberapa negara berkembang di G20. Dampak dari krisis 1998 yaitu perlambatan peningkatan pertumbuhan *Gross Development Product* (GDP) masih dialami oleh negara-negara tersebut. Kuatnya dominasi dollar sebagai mata uang internasional menjadi penghambat pertumbuhan yang diakibatkan oleh melemahnya mata uang negara-negara yang terkena krisis.

Terlepas dari hal tersebut, terdapat beberapa negara berkembang dari G20 yang mampu menunjukkan progres yang baik dalam perekonomiannya pasca krisis 1998 yaitu: Brazil, Rusia, India, dan China (BRIC). Keempat negara ini muncul sebagai *emerging economies*<sup>5</sup> dan *emerging market*<sup>6</sup> dalam sistem

---

<sup>3</sup> Forum G20 (*Group of Twenty*) dibentuk pada 15-16 Desember 1999. Terbentuknya forum ini bertujuan untuk menghimpun pemikiran-pemikiran negara yang memiliki pendapatan tinggi dan berpotensi untuk mengatasi permasalahan dan tantangan ekonomi global. Adapun anggota forum ini adalah Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, China, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Perancis, Rusia, Turki, dan Uni Eropa. Dikutip dalam Wulandari, P 2011, *G20 dan Finansial Krisis* diakses melalui: <[https://www.iisip.ac.id/sites/default/files/CETAK\\_JURNAL\\_PURNAMA\\_JANUARI\\_2011\\_0.pdf](https://www.iisip.ac.id/sites/default/files/CETAK_JURNAL_PURNAMA_JANUARI_2011_0.pdf)> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 18:29 WIB

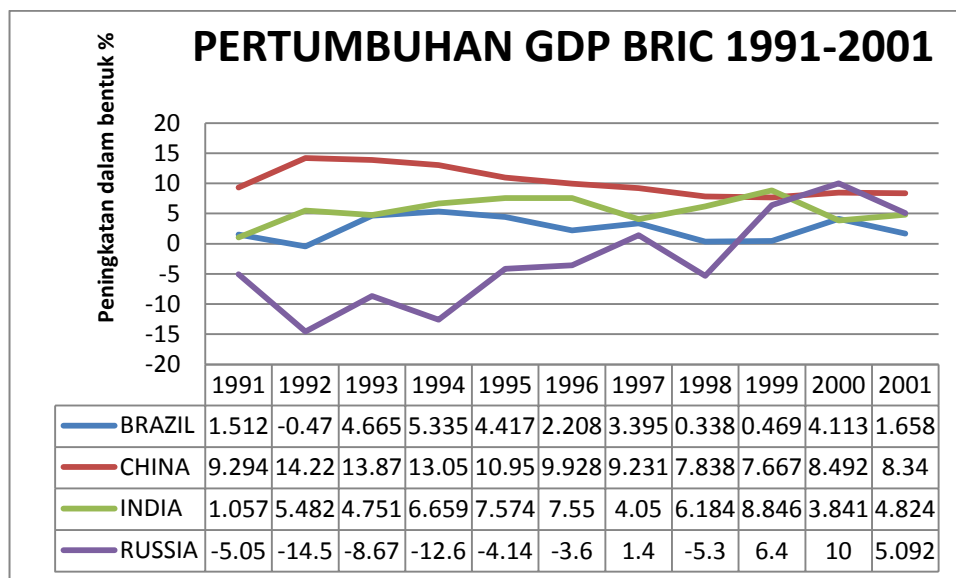
<sup>4</sup> *Ibid*, Wulandari, P, hal: 4

<sup>5</sup> *Emerging Economies* adalah pemberian istilah kepada negara yang mampu hadir dan bergerak maju dalam sistem ekonomi global. Dikutip dalam OECD, 2009, *Globalisation and Emerging Economies*, policy brief, hal: 2

<sup>6</sup> *Emerging Market* adalah pasar ekonomi potensial yang berasal dari negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan per kapita. Negara tersebut 80% dari populasi



ekonomi dunia. Hal ini ditandai dengan stabilitas pertumbuhan GDP keempat negara tersebut seperti di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik pertumbuhan GDP BRIC 1991-2001**

**Sumber:** World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*  
 <<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

Berdasarkan grafik pertumbuhan GDP BRIC 1991-2001, terlihat bahwa keempat negara tersebut mengalami peningkatan GDP yang positif dan cenderung stabil khususnya setelah krisis 1998 terjadi yaitu pada tahun 1999 sampai dengan 2001. Pertumbuhan GDP tersebut didapatkan dari indeks perdagangan yang baik dan kebijakan ekonomi keempat negara tersebut.

Stabilitas pertumbuhan GDP dan mulai mendominasinya keempat negara tersebut dalam aktivitas ekonomi internasional menjadi tolak ukur Jim O'Neill<sup>7</sup>

---

global, dan mewakili sekitar 20% dari ekonomi dunia. Dikutip dalam Sihombing, M 2013, *Kamus Ekonomi Ini Pengertian Emerging Market* di akses melalui: <<http://finansial.bisnis.com/read/20130724/9/152787/kamus-ekonomi-ini-pengertian-emerging-market>> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 23:17 WIB

<sup>7</sup> Jim O'Neill adalah seorang ahli ekonom dunia yang berasal dari Inggris dan bekerja sebagai *Chairman* di *Goldman Sachs Assets Management International* (bank investasi populer yang berbasis di New York, Amerika Serikat).

memberikan akronim BRIC (Brazil, Rusia, India, dan China). BRIC awalnya merupakan sebuah akronim yang muncul pada tahun 2001 tentang prediksi kekuatan ekonomi dunia yang saat ini dipimpin oleh negara-negara G7 akan digantikan oleh BRIC pada tahun 2050.<sup>8</sup> Prediksi BRIC tersebut ditinjau berdasarkan kebijakan, pertumbuhan ekonomi, industri negara-negara tersebut yang berkembang secara masif dan berhasil<sup>9</sup>, serta memiliki kriteria *rising power*.

*Rising power* merupakan sebutan bagi negara yang memiliki kekuatan cukup signifikan dalam sistem internasional dan berpotensi untuk menciptakan hegemoni melalui peningkatan pengaruh yang dilakukan untuk melawan hegemoni yang telah tercipta melalui kekuatan potensial yang dimiliki oleh negara tersebut.<sup>10</sup> Kekuatan ini terlihat dalam kebijakan ekonomi dan politik keempat negara BRIC dalam melakukan aktivitas internasional. Krisis ekonomi dunia yang terjadi pada tahun 2008 menjadi awal pembuktian dari *rising power* yang dimiliki oleh keempat negara ini. Pertumbuhan ekonomi Negara-negara BRIC justru mengalami peningkatan di atas 3%, bahkan China mengalami pertumbuhan GDP mendekati 10% disaat pertumbuhan ekonomi negara lain menurun. Pertumbuhan GDP keempat negara ini saat krisis ekonomi dunia semakin memperkuat prediksi bahwa BRIC akan menguasai perekonomian dunia dan melawan dominasi G7 pada tahun 2050. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pertumbuhan yang terjadi diantara negara G7 dan BRIC pada tahun 2008, di bawah ini:

---

<sup>8</sup> Wilson, D & Purushothaman, R 2006, *Dreaming With BRICs: The Path to 2050* dalam *Emerging Economies and The Transformation of International Business*, Edward Elgar, United Kingdom, hal: 3-4

<sup>9</sup> Strenger, N 2011, *Understanding BRICs: A Closer Look for Predicted Development of Brazil, Rusia, India, and China as a Group*, GRIN Publishing GmbH, Munich, hal: 3

<sup>10</sup> Meiser, JW 2015, *Power and Restraint: The Rise of The United States 1898-1941*, New York, hal: 19

**Tabel 1. Perbandingan Pertumbuhan GDP 2008.**

NO	NEGARA G7	PERTUMBUHAN GDP 2008
1	AMERIKA SERIKAT	-0,30
2	INGGRIS	-0,63
3	ITALIA	-1,05
4	JEPANG	-1,04
5	JERMAN	0,34
6	KANADA	1,00
7	PERANCIS	0,20

NO	NEGARA BRIC	PERTUMBUHAN GDP 2008
1	BRAZIL	5,10
2	CHINA	9,66
3	INDIA	3,90
4	RUSIA	5,24

**Sumber:** World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*  
<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa krisis ekonomi 2008 membuat pertumbuhan GDP negara-negara G7 menjadi menurun dan melambat. Empat dari tujuh negara yang tergabung dalam G7 mengalami pertumbuhan yang negatif dibanding dengan tahun sebelumnya, seperti: Amerika Serikat -0,30, Inggris -0,63, Italia -1,05, dan Jepang yang mendapatkan pertumbuhan -1,04. Perlambatan ini disebabkan oleh kondisi lembaga keuangan dan perekonomian yang lesu sehingga menyebabkan pasar menjadi lemah yang diakibatkan oleh rendahnya daya beli masyarakat ketika krisis terjadi.<sup>11</sup> Inilah yang menjadi faktor utama melambatnya pertumbuhan ekonomi negara G7 ketika krisis ekonomi terjadi.

Sementara di sisi lain, negara BRIC mengalami peningkatan pertumbuhan GDP ketika menghadapi krisis ekonomi. Peningkatan ini disebabkan oleh semakin menguatnya industri, perdagangan dengan kurs mata uang negara sendiri dan

<sup>11</sup> Sihono, T 2009, Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 6, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, hal: 3

berkurangnya pemakaian kredit untuk pembangunan pada saat itu menyebabkan negara-negara ini berhasil menghindari krisis ekonomi global.<sup>12</sup>

Pasca pertemuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Amerika Serikat, keempat negara ini melakukan diskusi lanjutan pada 16 Juni 2009 di Ekateriburg, Rusia untuk membicarakan kondisi ekonomi dunia dan membentuk kerja sama ekonomi dengan nama BRIC sesuai dengan yang diprediksi oleh O'Neill.<sup>13</sup> Terbentuknya BRIC sebagai dialog kerja sama ekonomi memiliki tujuan untuk menekankan posisi keadilan pembangunan perekonomian dunia yang berdasarkan pada supremasi hukum dunia, kesetaraan, saling menghormati, dan memberikan peluang kepada negara-negara berkembang untuk memperluas dan memperkuat perekonomiannya melalui pasar untuk menciptakan kesejahteraan dan membangun harmonisasi di dunia.<sup>14</sup> Melalui tujuan inilah Brazil, Rusia, India, dan China memiliki motivasi yang kuat untuk bergabung dan membentuk kerja sama BRIC.

Terdapat beberapa indikator yang membuat keempat negara ini mulai bekerja sama, yaitu: (1). Empat negara ini memiliki kekuatan yang besar baik itu penduduk, luas, maupun GDP. Berikut gambaran umum terkait keadaan keempat negara BRIC:

---

<sup>12</sup> *Op.cit*, Wilson, D & Purushothaman, hal: 8

<sup>13</sup> *Loc.cit*, Wilson, D & Purushothaman

<sup>14</sup> *Loc.cit*, Wilson, D & Purushothaman

Tabel 2. Informasi Umum Anggota BRIC

NEGARA	TOTAL PENDUDUK <sup>15</sup>	LUAS WILAYAH <sup>16</sup>	GDP <sup>17</sup>
BRAZIL	201,103,330 jiwa	8.515.770 km <sup>2</sup>	2,143 Triliyun
RUSIA	139,390,205 jiwa	9.596.960 km <sup>2</sup>	1,525 Triliyun
INDIA	1,330,141,295 jiwa	3.287.263 km <sup>2</sup>	1,708 Triliyun
CHINA	1,173,108,018 jiwa	17.098.242 km <sup>2</sup>	5,931 Triliyun
<b>TOTAL</b>	2.843.742.848 jiwa	38.498.235 km <sup>2</sup>	11,307 Triliyun
<b>TOTAL DUNIA</b>	6.868.638.152 jiwa	148.940.000 km <sup>2</sup>	55,284 Triliyun
<b>PERSENTASE</b>	41% dari dunia	26% dari dunia	20% dari dunia <sup>18</sup>

Sumber: Diolah dari berbagai sumber data

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa negara-negara BRIC memiliki kekuatan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar, sehingga menjalin kerja sama merupakan sesuatu yang strategis. (2). Aktor yang dominan dalam kawasannya masing-masing, hal ini dapat dilihat dari kuatnya pengaruh yang diberikan oleh keempat negara tersebut, seperti: China di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara, India di Asia Selatan, Rusia di Eropa Timur dan Asia Tengah, serta Brazil di kawasan Amerika Latin.<sup>19</sup> (3). Posisi keempat negara sebagai *Emerging Market* dan anggota G20 membuat keputusan-keputusan yang akan dihasilkan dapat langsung disosialisasikan dengan negara-negara lain.

<sup>15</sup> Central Intelligent Agency 2016, *The World Factbook*, diakses melalui link: <<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/>> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 20:37 WIB

<sup>16</sup> *Op.cit*, Central Intelligent Agency

<sup>17</sup> World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*, World Bank Organization, Geneva, diakses melalui link: <<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 20:45 WIB

<sup>18</sup> Young, V 2012, *Macquarie Launches Australia's First BRIC Funds*, Investor Daily diakses melalui link: <<http://www.investordaily.com/cps/rde/xchg/id/style/801.htm?rdeCOQ=SID-3F579BCE-819F182C&rdeCOQ=SID-0A3D9633-76451A98>> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 20:51 WIB

<sup>19</sup> Pengaruh yang dihasilkan oleh keempat negara ini dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut: China menjadi raksasa ekonomi baru di dunia yang menjadi pemimpin ekonomi di Asia Timur, India sebagai ketua SAARC (*South Asian Association for Regional Cooperation*) dan pemimpin ekonomi di Asia Selatan, Rusia yang memiliki stabilitas ekonomi dan dominannya pengaruh politik di kawasan Eropa Timur dan Asia Tengah yang ditandai dengan banyaknya program yang dikelola secara bersama oleh Rusia dan negara sekitarnya, sementara Brazil merupakan pendiri dari Mercosur (*Mercado Comun Del Sur/ The Southern Common Market*).



(4). Perbedaan ideologi, struktur politik internal, dan karakteristik budaya masyarakat masing-masing negara tidak menghambat pembentukan kerja sama, karena ide utama keempat negara dalam kerja sama ini yaitu untuk mereformasi sistem global agar keluar dari ketergantungan yang didapatkan dari penggunaan dollar dan lembaga keuangan dunia yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan negara maju lainnya. Keempat hal inilah yang menjadi indikator keempat negara ini menjalin kerja sama atas nama BRIC.

Terbentuknya kerja sama BRIC membuat kelompok ini menjadi perhatian dalam aktivitas perekonomian internasional dan menarik negara berkembang lain untuk bergabung dengan BRIC.<sup>20</sup> Analisis ekonomi dunia seperti: Sandra Lawson, David Heacock, dan Anna Stupnytska menyebutkan bahwa penambahan anggota negara baru dalam BRIC akan membuat kerja sama ini menjadi lebih kuat dan semakin strategis. Para analis menyebutkan terdapat enam negara yang tepat untuk menjadi anggota baru BRIC diantaranya yaitu: Korea Selatan, Meksiko, Indonesia, Nigeria, Turki, dan Afrika Selatan.<sup>21</sup>

Berdasarkan keenam negara tersebut, Afrika Selatan merupakan negara yang berpotensi untuk menjadi anggota baru BRIC. Leslie Elliot Armijo dan Sean W. Burges berpendapat bahwa Afrika Selatan sebagai representasi dari *Major Regional Power* (MRP) dan *Middle Power* (MP) yang ada di kawasan Afrika.<sup>22</sup> MRP memiliki arti bahwa dalam kawasan Afrika, Afrika Selatan memegang

---

<sup>20</sup> Lawson, S, Heacock, D, & Stupnytska, A 2007, *Beyond the Next BRICs: A Look at the 'Next 11'*, Journal Chapter 13, Goldmand Sach, New York, hal. 161

<sup>21</sup> Plessis, PD 2011, *MIKT Another BRIC in the Making*, Seeking Alpha.com, diakses melalui: <<http://seekingalpha.com/article/247492-mikt-another-bric-in-the-making>> pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 21:45 WIB

<sup>22</sup> Armijo, LE & Burges, SW 2010, *Brazil: the Entrepreneurial and Democratic BRIC*, Northeastern Political Science Association 42, no. 1, hal: 17

peranan penting dalam peningkatan ekonomi, politik, sumber daya alam (SDA), dan lainnya. Bukti dari peranan penting yang dipegang oleh Afrika Selatan adalah menjadi ketua umum di *Southern African Development Country* (SADC) atau komunitas pembangunan negara-negara di kawasan Selatan Afrika yang meliputi 7 negara berpenghasil tambang.<sup>23</sup> Selain itu, potensi Afrika Selatan terlihat dari kekayaan alam yang melimpah seperti: emas, berlian, dan bahan tambang lainnya, serta memegang kendali pasar Afrika melalui arus modal Afrika membuat negara ini diproyeksikan menjadi negara maju dan strategis dalam berinvestasi di Benua Afrika.<sup>24</sup>

Sementara MP diartikan sebagai tingkat kestabilan Afrika Selatan yang cukup matang dalam bidang ekonomi maupun politik dibandingkan dengan negara lain, sehingga memiliki pengaruh yang cukup kuat di dunia.<sup>25</sup> Potensi MP Afrika Selatan dapat dilihat dari GDP yang dimilikinya sebesar \$ 375.825 juta USD (*United States of Dollar*) pada tahun 2010<sup>26</sup> dan kestabilan politik yang mulai membaik dengan terselesaikannya isu *apartheid* di negara ini. Potensi MRP dan MP yang baik membuat Afrika Selatan layak untuk dijadikan sebagai anggota baru dalam kerja sama ini.

Hingga pada tahun 2011, menjelang pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRIC ke III di Sanya, China selaku ketua dan pemegang dominasi dalam kerja sama BRIC memberikan undangan kepada Afrika Selatan untuk bergabung

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Armijo, LE & Burges, SW, hal. 18

<sup>24</sup> Lisbet, 2013, *Keberadaan BRICS dan Implikasinya Bagi Indonesia*, Hubungan Internasional, Vol. V, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) DPR RI, Jakarta, hal: 6

<sup>25</sup> *Loc.cit*, Lisbet

<sup>26</sup> CIA 2016, *The World Factbook: South Africa*, Central Intelligent Agency Government, Amerika Serikat, diakses melalui link:  
<<https://www.cia.gov/library/publications/theWorldfactbook/geos/sf.html>>  
pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 22:39 WIB

ke dalam kelompok BRIC sekaligus memperluas jangkauan keanggotaan ke Benua Afrika.<sup>27</sup> Berbagai asumsi mengindikasikan bahwa undangan yang diberikan China kepada Afrika Selatan tidak lepas dari mulai menguatnya peranan pengusaha-pengusaha China dalam pasar Afrika dan sebagai perwujudan kepentingan ekonomi China di Afrika. Negara anggota lain seperti Brazil, India, dan Rusia menyetujui undangan diberikan kepada Afrika Selatan dalam KTT Sanya sebagai upaya perluasan dan kepentingan yang juga ingin dicapai oleh masing-masing negara tersebut. Dalam KTT ini, Afrika Selatan memutuskan menerima bergabung dengan BRIC dan hadir secara resmi sebagai anggota baru di BRICS.

Kehadiran Afrika Selatan menjadi warna baru dalam kerja sama antar lima negara ini. Afrika Selatan akan memberikan kontribusi yang baik dan menguntungkan bagi negara anggota dan Benua Afrika. Hal ini terlihat dari motivasi Afrika Selatan yang disampaikan oleh Jacob Zuma<sup>28</sup> yaitu untuk melakukan restrukturisasi politik, ekonomi, lembaga keuangan menjadi lebih adil dan seimbang yang bertumpu pada pilar multilateralisme, memperluas peluang volume perdagangan dunia, meningkatkan investasi langsung asing, mempromosikan integrasi regional dan program infrastruktur Afrika.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Antara News 2012, *BRIC, Kelompok Penekan Tata Ekonomi Dunia Baru*, Antara News Company, Jakarta, diakses melalui link: <<http://www.antaranews.com/print/145014/bric-kelompok-penekan-tata-ekonomi-dunia-baru>> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 21:45WIB

<sup>28</sup> Jacob Zuma merupakan Presiden terpilih Afrika Selatan 2009-sekarang . Motivasi Afrika Selatan bergabung dengan BRIC disampaikan oleh Zuma pada pertemuan KTT 2011 di Sanya, China.

<sup>29</sup> Yanshuo, N 2011, *Adding South Africa to the BRICS Mix*, Beijing Review, 25 April 2011 diakses melalui link: <[http://www.bjreview.com.cn/quotes/txt/2011-04/25/content\\_352726.htm](http://www.bjreview.com.cn/quotes/txt/2011-04/25/content_352726.htm)> pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 19:23 WIB

Motivasi yang dibawa oleh Afrika Selatan tercermin dengan berbagai kerja sama yang telah dibangun dengan BRIC, diantaranya adalah: (1). Kerja sama aktivitas perdagangan dan investasi langsung intra anggota BRICS; (2). Kerja sama penguatan nilai mata uang masing-masing negara terhadap Dollar; (3). Kerjasama penanganan pendanaan, infrastruktur, dan pembangunan berkelanjutan melalui pendirian Bank Pembangunan Baru (*New Development Bank*); dan (4). Kerja sama pengembangan pasokan makanan, air, dan energi terbarukan.<sup>30</sup> Keempat hal tersebut meyakinkan bahwa Afrika Selatan layak untuk bergabung dengan BRICS, ditambah dengan terselenggaranya KTT BRICS 2013 di Durban, Afrika Selatan yang mengikutsertakan beberapa negara Afrika untuk bekerja sama dalam bidang perdagangan bersama BRICS. Keikutsertaan Afrika Selatan dalam BRICS memiliki *power* yang kuat untuk mengambil suara dalam berbagai forum internasional.

Inilah hal menarik yang patut untuk dianalisis dalam kerja sama BRICS. Pemilihan Afrika Selatan sebagai anggota tetap dari BRICS menjadi awal dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini tidak terlepas dari kondisi Afrika Selatan yang secara ekonomi memiliki ketimpangan pendapatan bruto dan secara geografis dilihat dari sisi wilayah yang hanya memiliki luas sebesar 1.221.037 km<sup>2</sup> dan total penduduk sejumlah 49.109.107 jiwa.<sup>31</sup> Secara geografis dilihat dari sisi wilayah dan jumlah penduduk, Afrika Selatan tidak termasuk ke dalam ciri-ciri negara anggota BRIC, namun negara ini dianggap

---

<sup>30</sup> Gumede, W 2014, *The BRICS Alliances: Challenges and Opportunities for South Africa and Africa*, Transnational Institute, hal: 12-13

<sup>31</sup> CIA 2016, *The World Factbook: South Africa*, Central Intelligent Agency Government, Amerika Serikat, diakses melalui link:  
<<https://www.cia.gov/library/publications/the-worldfactbook/geos/sf.html>>  
pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 22:39 WIB

sebagai pintu pembuka untuk BRIC agar ide dan pemikiran yang telah dirancang dalam KTT BRIC dapat diterima di Benua Afrika dan dunia.<sup>32</sup>

Berdasarkan hal tersebut, fokus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepentingan yang mendasari keempat negara menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota dalam kerja sama BRICS. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan menjawab kepentingan dan motivasi yang dimiliki oleh negara-negara BRIC menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota kerja sama baru dibandingkan dengan negara lain.

## 1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa terdapat poin-poin penting dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1). BRIC merupakan kerja sama gabungan dari negara- negara berkembang yang memiliki berbagai kesamaan diantaranya, kesamaan fisik baik besarnya populasi, luasnya cakupan wilayah, dan tingginya pendapatan bruto membuat kerja sama ini memiliki kriteria yang khusus.
- 2). BRIC merupakan negara berkembang yang memiliki potensi besar untuk maju dengan dominasi keempat negara ini dalam kawasan disertai dengan pelabelan sebagai negara *emerging market* dan anggota G20.
- 3). Enam negara yaitu: Korea Selatan, Meksiko, Indonesia, Nigeria, Turki, dan Afrika Selatan disebutkan berpotensi menjadi anggota baru untuk memperkuat kerja sama intra BRIC.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, Yanshuo, N

- 4). Afrika Selatan resmi menjadi anggota BRICS dalam pertemuan KTT Sanya 2011 setelah menerima undangan dari China selaku ketua BRIC.
- 5). Afrika Selatan tidak memenuhi kriteria khusus BRIC baik dari jumlah populasi, luas wilayah maupun GDP.

Kelima poin inilah yang menjadi identifikasi permasalahan yang dibangun dan dinilai penting oleh peneliti dalam penelitian ini.

### **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat sebuah rumusan masalah, yaitu: “mengapa BRIC menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota baru ?”

### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kepentingan BRIC menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota baru BRICS
2. Mendeskripsikan keunggulan dan potensi yang dimiliki Afrika Selatan dibandingkan dengan negara lain

## **1.5. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1.5.1. Secara teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional dengan kajian ekonomi politik dunia khususnya mengenai kerja sama BRICS.

### 1.5.2. Secara praktis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan praktisi hubungan internasional baik pengajar maupun mahasiswa sehingga dapat menjadi informasi dan referensi untuk mengetahui lebih dalam tentang BRICS.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan terpilihnya Afrika Selatan menjadi bagian dari BRICS

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam bagian ini, peneliti melakukan revid terhadap 5 penelitian terdahulu baik berupa artikel, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian BRICS dan Afrika Selatan. Kelima revid tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang dibuat oleh M.J. Kahn (Peneliti *The Southern African Institute of Mining and Metallurgy*) berjudul *The BRICS and South Africa as the Gateway to Africa*. Jurnal ini menekankan pada keikutsertaan Afrika Selatan di BRICS tidak terlepas dari sisi aspek ekonomi dan politik. Hal ini dijelaskan Kahn dalam jurnalnya terkait tentang dominasi Afrika Selatan yang kuat di Benua Afrika khususnya melalui sebuah organisasi *Southern African Development Community* (SADC).<sup>1</sup>

Jurnal ini memberikan gambaran bahwa bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS merupakan upaya bagi negara-negara anggota BRIC untuk masuk kedalam kawasan Afrika. Afrika Selatan dinilai memiliki potensi ekonomi dan politik yang kuat di Afrika, sehingga menjadi motivasi BRIC untuk memperkuat

---

<sup>1</sup> Kahn, MJ 2011, *The BRICS and South Africa as the Gateway to Africa*, Journal *The Southern African Institute of Mining and Metallurgy*, July Edition, Vol. 111, University of Stellenbosch, Stellenbosch, South Africa.



ekonomi negara anggota dan mendapatkan pengaruh politik untuk menyeimbangkan posisi Amerika Serikat serta memperkuat posisi BRIC dalam forum dunia dengan dukungan negara-negara berkembang yang ada di Afrika.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fadlinnisa (Mahasiswa Hubungan Internasional, Universitas Indonesia) berjudul *Implementasi Perspektif Liberalisme, Realisme, dan Konstruktivisme terhadap Keberadaan BRICS sebagai Forum Kerjasama Ekonomi Negara-Negara Emerging Economies Periode 2009-2013*. Penelitian ini menjelaskan motif terbentuknya forum kerjasama ekonomi BRICS yang terdiri dari negara-negara *Emerging Economies* dengan mengimplementasikan beberapa perspektif, diantaranya yaitu: teori integrasi ekonomi dari perspektif liberalisme, digunakan untuk mengidentifikasi pembentukan BRICS yang dimotivasi melalui adanya keinginan memperbesar dampak kerjasama ekonomi pada pertumbuhan ekonomi negara anggotanya. Teori power, konsep kepentingan nasional, dan konsep aliansi dari perspektif realisme, digunakan untuk melihat pembentukan BRICS yang dimotivasi dengan keinginan untuk bersatu melalui kekuatan ekonomi dan kepentingan nasional dalam memperluas pengaruh BRICS pada level internasional, dan menggunakan teori identitas kolektif dari perspektif konstruktivisme yang digunakan untuk melihat pembentukan BRICS sebagai sarana dalam membentuk kekuatan ekonomi baru dan mengubah kondisi internasional.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, bergabungnya negara-negara anggota di BRICS mengalami signifikansi yang cukup besar dalam kerjasama perdagangan, investasi, dan cadangan keuangan bersama. Selain hal tersebut, secara khusus hubungan

---

<sup>2</sup> Fadlinnisa, 2013, *Implementasi Perspektif Liberalisme, Realisme, dan Konstruktivisme Terhadap Keberadaan BRICS sebagai Forum Kerjasama Ekonomi Negara-Negara Emerging Economies Periode 2009-2013*, Universitas Indonesia

yang terjadi diantara anggota semakin erat dengan adanya komitmen perjanjian kerjasama ekonomi dengan terbentuknya *the Contact Group on Economic and Trade Issues* (CGETI) yang menjadi sarana dalam menyatukan perspektif kebijakan masing-masing negara untuk melaksanakan praktik kerjasama multilateral antarnegara BRICS. Keikutsertaan Afrika Selatan dalam kerja sama ini turut membawa andil yang baik dalam perdagangan antar anggota, pendirian bank pembangunan BRICS, dan mempekuat suara di forum G-20.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tarequl Islam Khan (Mahasiswa *School of Business, Saint Leo University, USA*), Ujjal Barua (Mahasiswa *Department of Business Administration, World University of Bangladesh, Bangladesh*), dan Md. Iftekharul Islam Bhuiya (Mahasiswa *Department of Business Administration, World University of Bangladesh, Bangladesh*) berjudul *BRICS Economy: An Appealing Investment Opportunity On The International Stage*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus terhadap kondisi ekonomi negara-negara dan pengaruh dari investasi asing langsung di negara-negara BRICS serta bergabungnya kelima negara anggota yang terfokus pada kerjasama untuk menjadi pemain sentral dalam arena bisnis internasional serta politik global.<sup>3</sup>

Secara umum, pembentukan kerja sama BRICS menciptakan pengaruh yang besar terhadap perdagangan intra negara dan kebijakan ekonomi internasional. Pengaruh yang didapatkan oleh Afrika Selatan adalah meningkatnya investasi dari negara-negara BRICS. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi politik yang stabil di Afrika Selatan memberikan dukungan penuh bagi

---

<sup>3</sup> Khan, TI, Barua, U, & Bhuiya MII 2015, *BRICS Economy: An Appealing Investment Opportunity on the International Stage*, Issue. 3, Vol. 1, Journal for Worldwide Holistic Sustainable Development, Bangladesh

investor asing untuk berinvestasi. Beberapa kebijakan pemerintah seperti: pengurangan pajak, pengendalian impor dan privatisasi yang luas, membuat Afrika Selatan dipercaya sebagai negara yang lebih menguntungkan bagi investasi asing di Benua Afrika. Hal tersebut yang menjadi pendorong bagi BRICS untuk menjadikan Afrika Selatan sebagai bagian dari kerja sama ini.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Memory Dube (*Senior researcher in the Economic Diplomacy Programme at SAIIA*) berjudul *BRICS Summit 2013: Strategies for South Africa's Engagement*. Penelitian ini mengamati partisipasi Afrika Selatan dan negara-negara Afrika dalam kelompok BRICS dari perspektif analitis. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa hubungan yang terjadi antara BRICS dengan Afrika Selatan dan negara-negara di Afrika lebih didasari pada kepentingan ekonomi. Hal ini terlihat dari intensitas ekspor yang dilakukan oleh negara BRICS lainnya yang menjadikan negara-negara di benua Afrika sebagai pasar dari produknya. Selain itu, investasi asing yang masuk ke dalam benua Afrika dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur, pertanian, alih teknologi, dan pembangunan zona industri sebagai salah satu upaya untuk mengintegrasikan ekonomi Benua Afrika.<sup>4</sup>

Menurut penelitian ini, Afrika Selatan memiliki berbagai peluang yang ada diantaranya adalah: mendapatkan porsi investasi yang cukup besar dari luar dan secara politis, Afrika Selatan memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin Benua Afrika. Keanggotaan Afrika Selatan di BRICS memiliki kepentingan untuk memajukan ekonomi nasionalnya, mempromosikan program integrasi regional

---

<sup>4</sup> Dube, M 2013, *BRICS Summit 2013: Strategies for South Africa's Engagement*, Economic Diplomacy Programme, SAIIA Policy Briefing

dan pembangunan infrastruktur, serta sebagai langkah dalam mengembangkan kemitraan Selatan-Selatan bagi reformasi pemerintahan dunia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dina Martha Puspitasari (Mahasiswi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia), berjudul *Kepentingan "BRIC" Mendorong Afrika Selatan Bergabung Dalam Blok Kekuatan Ekonomi Baru Dunia*. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi Afrika Selatan bergabung ke dalam BRIC.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terpilihnya Afrika Selatan dalam kerja sama ini disebabkan oleh kenaikan kelas ekonomi yang dialami oleh Afrika Selatan dalam sepuluh tahun terakhir meninggalkan posisinya sebagai negara *periphery* (negara miskin), berlimpahnya sumber daya alam dan manusia, dan memperbaiki sistem dunia yang unipolar menjadi lebih multipolar dengan membawa isu apartheid.

Berdasarkan revidu dari kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan melalui bagan di bawah ini:

---

<sup>5</sup> Puspitasari, DM 2011, *Kepentingan "BRIC" Mendorong Afrika Selatan Bergabung dalam Blok Kekuatan Ekonomi Baru Dunia*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Tabel 3. Lima Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Teori, Variabel, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M.J. Kahn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan dan menganalisis perdagangan Afrika Selatan dengan negara anggota BRICS periode 2000-2012</li> <li>- Mengidentifikasi ketergantungan antara Afrika Selatan dengan BRICS dan sebaliknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan model <i>gravity</i> dan <i>economic framework</i></li> <li>- Teori keuntungan absolut (<i>absolut advantages theory</i>),</li> <li>-Teori keuntungan komparatif (<i>comparative advantages theory</i>)</li> <li>- Teori perdagangan baru (<i>new trade theory</i>)</li> </ul>	Bergabungnya Afrika Selatan ke dalam BRICS meningkatkan arus perdagangan negara ini, namun perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan liberalisasi perdagangan ekspor, khususnya aturan terkait ketenagakerjaan dan kontrol atas devisa agar bergabungnya Afrika Selatan kedalam forum ekonomi BRICS dapat mendapatkan peningkatan yang signifikan terhadap perekonomian negara ini.
2	Fadlinnisa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan motif terbentuknya forum kerjasama ekonomi BRICS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Metode penelitian kualitatif</li> <li>-Teori integrasi ekonomi (liberalisme)</li> <li>-Teori power, konsep kepentingan nasional, dan konsep aliansi (realisme)</li> <li>-Teori identitas kolektif (konstruktivisme)</li> </ul>	Bergabungnya negara-negara anggota di BRICS mengalami signifikansi yang cukup besar dalam kerjasama perdagangan, investasi, dan cadangan keuangan bersama
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tarequl Islam Khan</li> <li>-Ujjal Barua</li> <li>-Md. Iftekharul Islam Bhuiya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan ekonomi secara komprehensif di setiap Negara BRICS</li> <li>- Membahas alasan mengapa negara-negara BRICS yang semakin penting di dunia internasional.</li> <li>- Menggambarkan kekuatan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan organisasi yang berkaitan dengan negara-negara tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Metode penelitian kualitatif</li> <li>-fokus penelitian: kondisi ekonomi negara-negara BRICS, prospek ekonomi BRICS, dan pengaruh dari investasi asing langsung di negara-negara BRICS</li> </ul>	Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pembentukan forum ekonomi BRICS menciptakan pengaruh yang besar terhadap perdagangan intra negara dan kebijakan ekonomi untuk dunia internasional

4	Memory Dube	- Mengeksplorasi hubungan forum BRICS dan perekonomian Benua Afrika	-Metode penelitian kualitatif  -Fokus penelitian hubungan ekonomi yang dibangun BRICS dengan negara-negara di Benua Afrika	Keanggotaan Afrika Selatan di forum ekonomi BRICS memiliki kepentingan untuk memajukan ekonomi nasionalnya, mempromosikan program integrasi regional dan pembangunan infrastruktur, serta sebagai langkah dalam mengembangkan kemitraan Selatan-Selatan bagi reformasi pemerintahan dunia
5	Dina Martha Puspitasari	- Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Afrika Selatan bergabung ke dalam BRIC.	-Metode penelitian kualitatif  -Teori sistem dunia  -Teori <i>bargaining power</i>	Terpilihnya Afrika Selatan dalam kerja sama ini disebabkan oleh kenaikan kelas ekonomi yang dialami oleh Afrika Selatan dalam sepuluh tahun terakhir meninggalkan posisinya sebagai negara <i>periphery</i> (negara miskin), berlimpahnya sumber daya alam dan manusia, dan memperbaiki sistem dunia yang unipolar menjadi lebih multipolar dengan membawa isu apartheid

Sumber: Diolah dari berbagai sumber data

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut terlihat bahwa alasan utama perluasan keanggotaan BRICS didominasi oleh kepentingan ekonomi yang muncul diantara keempat anggota lain terhadap Benua Afrika secara umum dan Afrika Selatan secara khusus. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak dari konsep yang peneliti gunakan yaitu konsep *rising power* dengan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tahun 2011 dan unit analisa yang fokus terhadap negara. Inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan penelitian ini akan menganalisis BRICS dengan penggunaan konsep, batasan tahun, dan tingkat analisis yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

## 2.2. LANDASAN KONSEPTUAL

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan satu teori dan satu konsep yang membantu untuk menganalisis permasalahan terkait dengan bergabungnya Afrika Selatan dalam kerja sama BRICS. Berikut penjabarannya:

### 2.2.1. KONSEP *RISING POWER*

Pasca perang dingin menjadi pertanda awal munculnya kekuatan baru dalam dinamika perpolitikan dan perekonomian global. Hal tersebut berkaitan dengan konsep *rising power*. Wooyang Kim dan James Morrow mengatakan bahwa sebuah negara dapat disebut sebagai *rising power* apabila negara tersebut melakukan pergeseran kekuasaan dengan memiliki kemampuan secara merata dan terbagi untuk melakukan perubahan jangka panjang yang baik dan diprediksi akan melampaui negara-negara lain dalam berbagai hal.<sup>6</sup>

Pendapat Kim dan Morrow disepakati dan diperjelas oleh Jeffrey W. Meiser yang mengatakan bahwa:

*“Rising power” have the significant effect on the hierarchy of power in the international system, this definition suggest to subtypes, the first subtype of rising power is Emerging power and the second subtype is Potential hegemon. Emerging powers seek to dominate their neighborhoods and gain a recognition as a great power. Potential hegemon seek to go beyond their neighborhoods to dominate the core of the international system and achieve recognition as hegemon.*<sup>7</sup>  
 (“Peningkatan Kekuatan” memiliki efek signifikan dalam kekuatan hierarki didalam sistem internasional, definisi ini memiliki beberapa sub tipe, sub tipe pertama dalam peningkatan kekuatan adalah kekuatan potensial, dan yang kedua adalah hegemoni potensial. Kekuatan potensial mencari dominasi negara tetangga dan keuntungan sebuah

<sup>6</sup> Meiser, JW 2015, *Power and Restraint: The Rise of The United States 1898-1941*, New York, hal: 19

<sup>7</sup> *Loc.cit*, Meiser, JW

pengakuan sebagai sebuah kekuatan yang luar biasa. Hegemoni potensial mencari dan melewati negara tetangga untuk mendominasi inti dari sistem internasional dan mendapatkan pencapaian sebagai hegemoni.)

*Rising power* memiliki efek yang cukup signifikan dalam sistem internasional dan berpotensi untuk menciptakan hegemoni melalui peningkatan pengaruh yang dilakukan untuk melawan hegemoni yang telah tercipta melalui kekuatan potensial yang dimiliki oleh negara tersebut.

*Rising power* juga dimaknai sebagai sebuah peningkatan kekuatan oleh sebuah negara dalam pengelolaan kemampuan yang dimiliki oleh negara tersebut. Meiser dalam bukunya yang berjudul *Power and Restraint: The Rise of United States 1898-1941* mengidentifikasi terdapat dua sub tipe yang dimiliki oleh sebuah negara yang digolongkan sebagai *rising power*, kedua sub tipe tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Sub tipe Konsep *Rising Power*.**

Tipe <i>Rising Power</i>	Definisi Karakteristik	Prediksi Hal Yang Dilakukan
Kekuatan Potensial ( <i>Emerging Powers</i> )	Negara mulai beranjak dari negara level dua (berkembang) menuju negara maju	Fokus dalam ekspansi wilayah kerja sama dan meminta status sebagai negara dengan kekuatan baru dan menuju maju.
Hegemoni Potensial ( <i>Potential Hegemon</i> )	Negara mulai beranjak dari negara maju menuju pembentukan sebuah hegemoni dalam dunia internasional.	Menempatkan dominasi dalam sistem internasional dengan menggantikan hegemoni yang terlebih dahulu eksis dan transformasi sistem internasional.

Sumber: Meiser, JW 2015, *Power and Restraint: The Rise of The United States 1898-1941*, New York, hal. 20



Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dua subtype dari konsep *rising power* ini merupakan lanjutan dari posisi negara tersebut dalam sistem internasional. Dalam permasalahan BRICS yang diangkat oleh peneliti, permasalahan ini masih dalam tipe *emerging powers*. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh negara BRIC yang masih melakukan perluasan kerja sama ke Afrika Selatan dan tidak dalam bentuk sebagai sebuah upaya dalam pembentukan sebuah hegemoni yang potensial, sehingga peneliti akan mengambil subtype *emerging powers* sebagai alat analisis dalam perluasan kerja sama ini.

Adapun penjelasan mengenai kedua jenis subtype di bagan adalah sebagai berikut:

#### **A. Subtipe *emerging powers***

Subtipe *emerging powers* adalah subtype yang didefinisikan oleh Jeffrey Meiser sebagai suatu fase ketika negara mulai melakukan perluasan kerja sama dengan negara lain untuk mendapatkan peluang-peluang yang menguntungkan sebagai sebuah upaya untuk memperkuat kerja sama yang telah dibangun agar mendapatkan status sebagai negara yang memiliki kemampuan untuk maju. Meiser mengungkapkan bahwa dalam konsep *rising power*, perluasan pengaruh dalam subtype *emerging powers* didasarkan pada tiga hal<sup>8</sup> yaitu:

---

<sup>8</sup> *Op.cit*, Chapter One, Hal.2

- Ekspansi (*Expansion*)

Ekspansi merupakan sebuah tindakan berupa perluasan wilayah yang dilakukan oleh sebuah negara atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kepentingan yang dibawa oleh negara atau kelompok tersebut. Dalam melakukan ekspansi, aktor melihat peluang (*opportunity*) dari negara yang akan menjadi anggota dalam perluasan tersebut. Peluang dalam kerja sama ini dilihat dari sisi ekonomi dan politik negara Afrika Selatan yang dinilai mampu mewujudkan kepentingan yang dibawa oleh negara-negara BRIC.

- Ancaman (*Threat*)

Ancaman adalah suatu kondisi yang memaksa sebuah negara untuk melakukan tindakan yang diakibatkan adanya gangguan atau penghalang dalam pemenuhan kepentingan negara tersebut. Dalam proses tahapan ini, ancaman datang dari hegemoni lain, sehingga diperlukan sebuah tindakan untuk meminimalisir kerugian dan terganggunya kepentingan anggota dalam kelompok kerja sama BRIC. Perluasan wilayah ke Afrika Selatan merupakan upaya yang dilakukan oleh BRIC untuk meminimalisir ancaman yang datang dari negara-negara *super power*.

- Kebanggaan (*Prestige*).

Kebanggaan merupakan sebuah rasa yang dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini negara yang menjadi anggota dalam

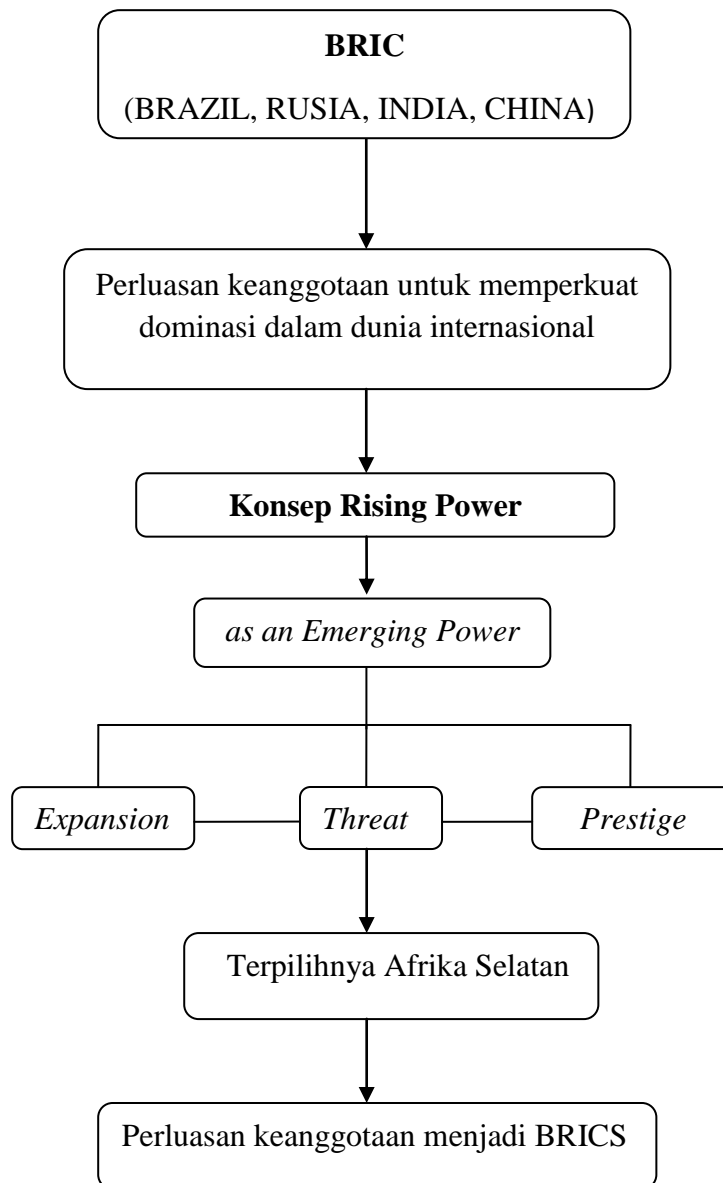
kelompok untuk mendapatkan pengakuan/status sebagai negara baru yang akan mendobrak dominasi kekuatan lama.

Ketiga alasan inilah yang akan dijadikan panduan oleh peneliti untuk menjawab alasan yang menjadikan BRIC memperluas kerja sama dengan Afrika melalui keikutsertaan Afrika Selatan dalam kerja sama BRICS dan sebagai pembenaran bahwa BRICS merupakan *rising power* dalam aktivitas ekonomi dunia.

### **2.3. KERANGKA PIKIR**

Pada kerangka pikir ini, peneliti mencoba menjelaskan permasalahan utama yaitu menganalisis perluasan kerja sama yang dilakukan oleh BRIC ke Afrika melalui keikutsertaan Afrika Selatan dalam BRICS. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini digabungkan dengan konsep yang akan disusun dalam kerangka pikir.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep *rising power* menurut Jeffrey W. Meiser yang akan menjawab kepentingan ekonomi dan alasan politik negara-negara anggota BRIC dalam perluasan kerja sama ini. Berdasarkan analisa yang dilakukan menggunakan konsep tersebut akan menjawab permasalahan terkait perluasan kerja sama BRIC di Afrika. Peneliti menggambarkan kerangka pemikiran dengan skema sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

Sumber: Diolah dari pemikiran peneliti

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menemukan berbagai hasil yang tidak diperoleh dengan menggunakan data statistik, sehingga penelitian yang menggunakan metode ini lebih ditekankan untuk mendeskripsikan objek penelitiannya.<sup>1</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>2</sup> Melalui metode ini, peneliti memaparkan kejadian tersebut melalui data-data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan langkah-langkah berikutnya dalam pengambilan kesimpulan.

Peneliti melakukan pembahasan dengan menggambarkan masalah secara umum terlebih dahulu kemudian menggambarkan masalah secara khusus berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penelitian

---

<sup>1</sup> Strauss, A & Corbin J 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal: 39

<sup>2</sup> Moleong, LJ 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal: 131

ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan alasan-alasan BRIC memperluas keanggotaan ke Afrika Selatan.

### 3.2. FOKUS PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kepentingan-kepentingan yang dibawa oleh keempat negara dalam perluasan kerja sama BRIC dengan Afrika Selatan. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepentingan yang dibawa oleh Brazil, Rusia, India, China, dalam perluasan kerja sama dengan Afrika Selatan. Dalam hal ini akan fokuskan dalam dua aspek yaitu:

- a. Ekonomi

Dalam aspek ini akan dilihat kepentingan ekonomi yang ingin dicapai oleh negara-negara BRIC di Afrika Selatan dengan memperhatikan unsur ekspansi yang menitikberatkan pada peluang-peluang ekonomis yang akan didapatkan dalam perluasan kerjasama dengan Afrika Selatan.

- b. Politik

Dalam aspek ini akan melihat hal-hal yang menjadi tujuan terpilihnya Afrika Selatan dibandingkan dengan negara-negara lain dan kepentingan yang dibawa oleh Afrika Selatan untuk bergabung dengan BRIC dengan memperhatikan unsur yang terkandung dalam konsep *rising power* yaitu: *threats*, dan *proud*.

- 2) Terpilihnya Afrika Selatan dalam kerjasama BRISC pada tahun 2011 dibandingkan dengan negara lain.

### 3.3. JENIS DAN SUMBER DATA

Secara umum, jenis dan sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Peneliti perlu mengumpulkan data melalui sumber perantara yang telah diteliti dan dikumpulkan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.<sup>3</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer akan didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara langsung terstruktur dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan mengunjungi Kedutaan Besar Brazil yang diwakili oleh Hugo Lorenzetti Neto & Candice Vianna untuk mendapatkan data tentang Brazil, Afrika Selatan, BRICS dan beberapa negara lain yang disebutkan menjadi saingan Afrika Selatan.

Penulis juga menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yaitu: jurnal, buku-buku tentang BRICS dan *rising power*, laporan tertulis dari dan dokumen-dokumen berkaitan dengan objek yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan Afrika Selatan dan BRICS..

### 3.4. INFORMAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan sumber data primer yaitu wawancara, peneliti mendapatkan informan untuk mendukung pengerjaan penelitian ini. Informan/narasumber yang dipilih merupakan informan yang memahami kerja

---

<sup>3</sup> Alan, B 2012, *Social Reasearch Methods*, 4<sup>th</sup> edition, Oxford University Press, New York, hal. 12.

sama BRIC sehingga peneliti mampu mendapatkan data dari informan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan konfirmasi terkait data-data yang telah didapatkan oleh peneliti. Adapun informan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Hugo Lorenzetti Neto

Beliau adalah Kepala Kebudayaan, Pendidikan, dan Penerbitan Brazil untuk Indonesia. Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka di Kedutaan Besar Brazil untuk Jakarta, Indonesia yang beralamat di Gedung Menara Mulia, Lt.16, Jalan Jendral Gatot Subroto, Kav.9-11, RT.002/RW.004, Karet Semanggi, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 11:00 selama kurang lebih 40 menit.

b. Candice Vianna

Beliau adalah Diplomat Politik Brazil untuk Indonesia. Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka di Kedutaan Besar Brazil untuk Jakarta, Indonesia yang beralamat di Gedung Menara Mulia, Lt.16, Jalan Jendral Gatot Subroto, Kav.9-11, RT.002/RW.004, Karet Semanggi, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 11:00 WIB selama kurang lebih 65 menit.

### **3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara, yaitu pengumpulan data untuk memperoleh informasi dan hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau *in-depth interview*



merupakan suatu proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan melalui tatap muka antara peneliti dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, dalam hal ini pedoman yang digunakan peneliti terdiri dari garis-garis besar permasalahan yang diteliti dan memasukkan unsur-unsur dalam konsep *rising power* yang menjadi acuan peneliti untuk menganalisis kepentingan BRIC terhadap Afrika Selatan.

- 2) Studi literatur, yaitu pengumpulan data dari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan artikel. Beberapa contoh jurnal yang peneliti gunakan yaitu: jurnal internasional dari SAIIA, jurnal *Chatham House*, surat kabar Detik dan Kompas, serta beberapa buku dan artikel terkait dengan BRICS, Afrika Selatan, dan negara-negara lain yang menjadi saingan dari Afrika Selatan.
- 3) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen resmi, seperti data yang dihimpun melalui laporan World Bank, laporan *The African Development Bank Group Chief Economist Complex*, laporan tahunan UNCTAD, laporan FDI oleh IMF, laporan CIA, data hasil pertemuan KTT BRICS, data dari pemerintah negara BRIC dan Afrika Selatan serta pihak yang berkaitan dan dapat diakses melalui internet.

### **3.6. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang dapat diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang kemudian dijabarkan ke dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 15

unit-unit.<sup>5</sup> Setelah dibagi menjadi kategori, dilanjutkan dengan menyusun ke dalam pola sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti dan dapat dipahami oleh pembaca

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, analisis dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan, dan interaktif yang disebut dengan *cyclical analysis*.<sup>6</sup> Model ini memiliki empat tahapan analisis sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data/informasi terkait dengan BRIC dan Afrika Selatan baik dari wawancara dengan Kedutaan Besar Brazil dan dokumen-dokumen mengenai BRICS dan Afrika Selatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang ada dalam bentuk catatan dan dokumen.<sup>7</sup> Dalam tahap ini, data-data mentah yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik wawancara, buku, dokumen, dan gambar terkait BRICS dan Afrika Selatan disortir dan dipusatkan kepada kepentingan negara-negara BRIC memilih Afrika Selatan sebagai anggota dan keunggulan potensi yang dimiliki oleh Afrika Selatan dibandingkan dengan negara lain.

3). Tampilan Data

---

<sup>5</sup> Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung., hal: 244

<sup>6</sup> Tresiana, N 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Lampung, Bandar Lampung, hal: 119

<sup>7</sup> *Ibid*, Tresiana, N, hal: 120

Kegiatan penyajian data/informasi dalam bentuk yang terorganisasi dengan baik sehingga kegiatan pengambilan kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan dapat dilakukan.<sup>8</sup> Dalam tahap ini, data-data yang telah direduksi akan ditampilkan dan siap untuk dianalisis.

#### 4). Penarikan Kesimpulan

Kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi berdasarkan data-data dan melakukan interpretasi berdasarkan sudut pandang peneliti dengan mengkaitkan teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menafsirkan makna dari masing-masing data yang didapat. Setelah mendapatkan makna dari masing-masing data tersebut, peneliti menyusunnya dalam kalimat sistematis yang kemudian data tersebut merupakan dukungan bagi argumen peneliti. Makna penting yang didapatkan peneliti dari data wawancara, literatur dan dokumen resmi dikaitkan dengan konsep *rising power* yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini, hasil penelitian diuraikan dalam hasil dan pembahasan yang terdiri atas 6 sub bagian yaitu kepentingan yang dimiliki oleh Brazil, China, India, Rusia terhadap Afrika Selatan dan keunggulan Afrika Selatan dibandingkan dengan kelima negara lain yaitu: Indonesia, Korea Selatan, Meksiko, Nigeria, dan Turki.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Tresiana, N, hal: 120

## IV. GAMBARAN UMUM

### 4.1. BRIC

BRIC (Brazil, Rusia, India, dan China) merupakan sebuah kerja sama antar pemerintah yang terdiri dari empat negara yaitu: Brazil, Rusia, India, dan China. Terbentuknya kerja sama ini dilatarbelakangi dengan kondisi keempat negara yang memiliki tingkat stabilitas ekonomi-politik yang stabil dan melihat berbagai peluang di ekonomi dunia dengan melakukan aksi secara bersama dan berkesinambungan dengan fakta-fakta yang terjadi, khususnya dalam pembangunan negara-negara berkembang untuk mengimbangi kekuatan tradisional yang ada dalam sistem ekonomi internasional.<sup>49</sup> Terbentuknya BRIC sebagai sebuah kerja sama ekonomi antara keempat negara tersebut dapat terlihat dari tujuan yang ingin dibangun, salah satu tujuannya yaitu:

*“to promote dialogue and cooperation among our countries in an incremental, proactive, pragmatic, open and transparent way. The dialogue and cooperation of the BRIC countries is conducive not only to serving common interests of emerging market economies and justice for developing countries, but also to building a harmonious world of lasting peace and common*

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Hugo Lorenzetti Netto (Kepala Kebudayaan, pendidikan, dan penerbitan dan Candice Viana (Diplomat politik Kedutaan Besar Brazil untuk Indonesia, 22 Agustus 2017, pukul: 11:00, Jakarta.

*prosperity*".<sup>50</sup> (Dialog dan kerja sama negara-negara BRIC menghasilkan tidak hanya melakukan kepentingan ekonomi dari pasar potensial dan keadilan untuk negara-negara berkembang, tetapi juga untuk membangun sebuah dunia yang harmonis melalui perdamaian yang abadi dan kesejahteraan.)

Berdasarkan tujuan di atas dapat dimaknai bahwa BRIC dibangun sebagai sebuah upaya negara-negara tersebut (Brazil, Russia, India, dan China) untuk membuat sebuah forum yang dapat digunakan sebagai dialog untuk mendapatkan pembangunan yang berkelanjutan, berkeadilan, dan memiliki pandangan baru dalam melihat negara-negara berkembang dan *emerging market*.

BRIC yang terbentuk pada tahun 2009 di Yekaterinburg, Rusia menjadi koalisi kekuatan-kekuatan heterogen, yaitu kumpulan negara-negara yang berbeda secara geografis, budaya, maupun politik dengan misi mengikis hegemoni Barat.<sup>51</sup> Kemunculan BRIC merupakan pertanda adanya upaya penyeimbang (*balancing*) dari negara-negara *emerging market* terhadap dominasi Barat. Terbentuknya kerja sama ini berawal dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh keempat negara ini sejak tahun 2003 dan mulai menemukan embrio pembentukan sebagai sebuah kerja sama pada tahun 2006. Dalam perkembangannya, BRIC memiliki kerangka kerja sama yang mengatur perjanjian dan kebijakan-kebijakan terkait dengan kondisi perpolitikan dan ekonomi dunia, adapun hal tersebut dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

---

<sup>50</sup> BRICS, *Joint Statement of The BRIC Countries Leaders June 16, 2009, Yekaterinburg, Russia*, 16 Juni 2009 diakses melalui link: <<http://www.brics5.co.za/about-brics/summit/declaration/first-summit/>> pada 10 Desember 2016 pukul 19:38 WIB

<sup>51</sup> Laidi, Z 2011, *The BRICS Against the West ?*, CERl Strategy Papers, No. 11, November, Hal: 2-3

#### 4.1.1. KERANGKA KERJA SAMA DALAM BRIC

Sebagai sebuah kerja sama yang meliputi empat negara, BRIC mempunyai kerangka kerja sama sebagai landasan dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan. Kerangka kerja sama dianggap sebagai perjanjian kerja sama yang telah disepakati bersama dalam pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang dilakukan oleh keempat negara ini sejak tahun 2009. Pertemuan ini dilakukan setiap tahun dengan seluruh kepala negara anggota yang akan membahas isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan negara-negara anggota.

Kerja sama yang dilakukan BRIC juga mengatur tentang posisi ketua dalam satu periode di setiap tahunnya. Ketua BRIC ditandai dengan penyelenggaraan KTT di negara ketua pada tahun tersebut. Dalam penyelenggaraan KTT tiap tahunnya, banyak poin dari setiap sektor baik ekonomi, politik, budaya, keamanan, kesehatan, dan berbagai pertemuan kecil yang diagendakan terhadap suatu isu tertentu. Berikut hasil KTT BRIC yang menghasilkan beberapa keputusan terkait dengan kondisi ekonomi dan politik dunia:

**Tabel 5. Hasil Pertemuan KTT-BRIC**

NO	Konferensi Tingkat Tinggi (KTT)	Hasil pertemuan
1	KTT Yaketerinburg, Rusia  16 Juni 2009  Tema: <i>Disaster Management</i>	Mengumumkan bahwa keempat negara ini membentuk sebuah kerja sama dengan nama BRIC  Reformasi institusi keuangan internasional seperti IMF ( <i>International Monetary Fund</i> ) dan Bank Dunia agar dapat lebih menampung aspirasi negara-negara berkembang  Perlunya sebuah reformasi sistem moneter internasional, tidak terfokus lagi pada US Dollar sebagai mata uang

		internasional  Agar Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memainkan peran yang lebih penting dalam diplomasi multilateral
2	KTT Brasilia, Brazil  15-16 April 2010  Tema: <i>Flood Risk Management and Forecasting of Extreme Weather Events in the context of Changing Climate</i>	Meminta G20 untuk lebih aktif dan memformulasikan strategi yang tepat setelah melewati fase krisis. Dalam hal ini, BRIC siap untuk berkontribusi untuk mewujudkan G20 yang lebih baik.  Meminta PBB untuk memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan dan ancaman dunia dengan mendukung Brazil dan India untuk menjadi Dewan Keamanan PBB  Kerja sama BRIC bukan hanya untuk kepentingan negara dengan pasar ekonomi baru dan negara berkembang saja, melainkan untuk membangun keharmonisan dunia disertai dengan kemakmuran melalui dialog bersama.  Melakukan persetujuan atas diselenggarakannya 10 pertemuan terbatas dalam menguatkan kerja sama diantara negara BRIC
3	KTT Sanya, China  April 2011  Tema: <i>Broad Vision, Shared Prosperity with a vision: The 21st century should be marked by peace, harmony, cooperation and scientific development</i>	Menambah keanggotaan dengan bergabungnya Afrika Selatan dalam kerja sama ini. Hal ini ditandai dengan pergantian nama dari BRIC menjadi BRICS  BRICS masih melakukan penguatan <i>statement</i> bahwa kerja sama ini memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dunia, kerja sama multilateral, dan terbuka untuk melakukan kerja sama bersama dengan negara-negara non-BRICS.  Penekanan target untuk melakukan reformasi IMF yang telah disepakati pada KTT G20 sebelumnya dan menjelaskan kembali bahwa struktur lembaga keuangan harus mencerminkan perubahan dalam ekonomi dunia, meningkatkan opini dan keterwakilan negara ekonomi baru dan negara berkembang dalam IMF.

Sumber: Website BRICS-Brazil  
<<http://brics.itamaraty.gov.br/>>

Dalam perkembangannya, kerja sama ini mulai diikuti oleh lima negara dengan bertambahnya Afrika Selatan, dan secara resmi kerja sama ini berubah dari BRIC menjadi BRICS.

Tabel 6. Hasil Pertemuan KTT-BRICS

4	<p>KTT New Delhi, India</p> <p>29 Maret 2012</p> <p>Tema: <i>BRICS Partnership for Global Stability, Security and Prosperity</i></p>	<p>Keprihatinan BRIC atas kondisi ekonomi dunia yang belum cepat pulih dari krisis global khususnya pada ketidakstabilan pasar di Zona Euro. BRIC memastikan ikut berkoordinasi dalam pembuatan kebijakan internasional untuk menjaga stabilitas dan pemulihan ekonomi dunia.</p> <p>Pemberian dukungan dan perlindungan BRICS terhadap negara-negara miskin yang dirugikan oleh kebijakan IMF</p> <p>Komitmen BRICS untuk bekerja sama dalam melindungi sistem WTO dan mendesak negara-negara lain untuk melawan semua bentuk proteksionisme perdagangan dan pembatasan perdagangan terselubung.</p>
5	<p>KTT Durban, Afrika Selatan</p> <p>26-27 Maret 2013</p> <p>Tema: <i>BRICS and Africa: Partnership for Development, Integration and Industrialisation</i></p>	<p>BRICS melakukan pertemuan dengan mengundang semua kepala negara yang ada di Benua Afrika untuk mendukung proses integrasinya Benua Afrika dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, dan pengentasan kemiskinan di Afrika melalui <i>Programme for Infrastructure Development in Africa (PIDA)</i> dan <i>New Partnership for Africa's Development (NEPAD)</i></p> <p>BRICS berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan mendorong stabilitas keuangan negara-negara berkembang. Hal ini berdasarkan kerugian yang dialami oleh negara-negara tersebut akibat kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Eropa, AS, dan Jepang.</p> <p>Mendesak kembali IMF untuk segera melakukan reformasi, memberikan suara dan keterwakilan negara-negara berkembang serta memutuskan untuk mengganti sistem pembayaran perdagangan dari US Dollar menjadi mata uang nasional mereka sendiri.</p>
6	<p>KTT Fortaleza, Brazil</p> <p>14-16 Juli 2014</p> <p>Tema: <i>Inclusive Growth: Sustainable Solutions.</i></p>	<p>Peresmian dibangunnya <i>New Development Bank (NDB)</i> yang berpusat di Beijing, China sebagai upaya dari reformasi sistem moneter dan keuangan bagi negara-negara berkembang dan ekonomi baru agar lepas dari ketergantungan yang diberikan oleh Amerika Serikat dengan Dollar dan melalui lembaga keuangan yang dikuasainya.</p> <p>Pendirian NDB dilakukan akibat lambatnya keputusan yang diambil untuk melakukan reformasi lembaga dalam <i>Bretton Wood</i>.</p> <p>Pada pertemuan ini turut diundang juga 11 negara</p>



		anggota UNASUR yaitu: Argentina, Bolivia, Chili, Kolombia, Ekuador, Guyana, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, dan Venezuela untuk menyosialisasikan terbentuknya NDB
7	KTT Ufa, Rusia 3-9 Juli 2015  Tema: <i>BRICS Partnership – a Powerful Factor of Global Development</i>	Menegaskan kembali peran penting yang dimainkan oleh BRICS <i>Interbank Cooperation Mechanism</i> dalam memperluas kerjasama keuangan dan investasi dalam ekonomi negara anggota BRICS.  Kekecewaan BRICS atas kegagalan Amerika Serikat untuk meratifikasi reformasi IMF 2010 yang menjadikan kredibilitas, legitimasi, dan efektivitas IMF menjadi buruk terhadap negara <i>emerging market</i> dan negara berkembang. BRICS menekankan sentralitas WTO sebagai institusi yang menetapkan peraturan perdagangan multilateral dengan mematuhi prinsip transparansi, inklusivitas, dan komparabilitas.
8	KTT Goa, India 15-16 Oktober 2016  Tema: <i>BRICS Chairmanship is Building Responsive, Inclusive and Collective Solutions.</i>	BRICS melakukan pembinaan kelembagaan untuk memperdalam, mendukung dan melembagakan kerjasama BRICS, Pelaksanaan keputusan dari KTT sebelumnya, Mengintegrasikan mekanisme kerjasama yang ada, Inovasi, yaitu mekanisme kerja sama baru, dan berkelanjutan, yaitu kelanjutan mekanisme kerja sama BRICS yang telah disepakati bersama.
9	KTT Xiamen, China 3-5 September 2017  Tema: <i>BRICS: Stronger Partnership for a Brighter Future.</i>	Pembentukan NDB dan <i>the Contingent Reserve Arrangement (CRA)</i> merupakan wujud dari komitmen BRICS untuk melakukan keadilan dan kesejateraan bagi semua negara dalam satu dekade.  BRICS akan meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam memperbaiki tata kelola ekonomi global untuk mendorong tatanan ekonomi internasional yang lebih adil, meningkatkan suara dan perwakilan negara-negara BRICS dan EMDC dalam tata kelola ekonomi global dan mempromosikan globalisasi ekonomi yang terbuka, inklusif dan seimbang, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan EMDCs dan memberikan dorongan kuat untuk memperbaiki ketidakseimbangan pembangunan Utara-Selatan dan mempromosikan pertumbuhan global. Melakukan kemitraan yang lebih strategis dengan sesama anggota BRICS dan Non-BRICS untuk mencajai agenda dekade keemasan kedua bagi BRICS.

Sumber: Website BRICS-Brazil

<<http://brics.itamaraty.gov.br/>>

Tabel di atas berisikan hasil-hasil yang berkaitan dengan fokus ekonomi dan politik BRIC. Dari awal terbentuknya BRIC hingga saat ini, fokus yang ingin dilakukan dan menjadi pembicaraan penting di setiap KTT yang berlangsung adalah mengenai tata kelola ekonomi global khususnya lembaga ekonomi dunia seperti: IMF, World Bank, dan *World Trade Organization* (WTO) untuk mendorong tatanan ekonomi internasional yang lebih adil dan tidak memberikan tekanan terhadap perdagangan, pinjaman, kegiatan ekonomi serta meningkatkan suara dan perwakilan negara-negara berkembang maupun negara *emerging market* di lembaga-lembaga tersebut.

Selain agenda KTT yang dilaksanakan setia tahun tersebut, terdapat berbagai kerja sama lain yang saling berkordinasi di dalam kerja sama BRIC dengan berbagai aktor dan lembaga. Adapun aktor dan lembaga tersebut yaitu<sup>52</sup>:

- Presiden

Presiden setiap negara melakukan pertemuan KTT tahunan secara rutin dan mendiskusikan berbagai topik maupun tema yang diangkat dalam KTT tersebut.

- Kementerian Luar Negeri

Kementerian Luar Negeri dari setiap negara melakukan pertemuan secara rutin di New York, selain pertemuan *United Nations General Assembly* (UNGA/Majelis Umum PBB)

- Kementerian Perdagangan

---

<sup>52</sup> BRICS-India, 2013, *About BRICS*, BRICS-India Official Website, diakses melalui: <<http://www.bricsindia.in/about.html>> pada tanggal 16 November 2017 pukul 22:56 WIB.

Kementerian Perdagangan dari setiap negara melakukan pertemuan secara rutin, selain pertemuan KTT BRIC dan WTO

- Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan dari setiap negara mulai melakukan pertemuan sejak dilangsungkannya KTT New Delhi, India 2012 untuk memperkuat kerja sama di bidang kesehatan negara-negara BRICS.

- Kementerian Pertanian

Kementerian Pertanian di setiap negara mulai melakukan pertemuan sejak dilangsungkannya KTT New Delhi, India 2012 dengan dikeluarkannya Action plan 2012-2016 tentang kerja sama pertanian diantara negara anggota BRICS

- *BRIC National Security Advisers*

Ini merupakan kerja sama yang mendiskusikan implikasi keamanan dari krisis global dan finansial masing-masing negara anggota BRIC. Pertemuan ini dilakukan pada tahun 2009 di Rusia setelah krisis menimpa ekonomi dunia.

- *BRIC Science and Technology Senior Officers*

Ini merupakan kerja sama yang mendiskusikan sains dan teknologi masing-masing negara anggota BRIC. Pertemuan ini dilakukan pada tahun 2011 di China.

- *BRICS Friendship Cities*

Ini merupakan forum yang dihadiri para walikota dari masing-masing negara anggota BRICS untuk membahas peran perkotaan terhadap kerja sama BRICS. Forum ini pertama kali digelar tahun 2011 dengan

tujuan untuk membangun kerja sama antarkota dari masing-masing negara anggota BRICS.

- *Academic Forum*

Ini merupakan forum para akademisi yang berasal dari masing-masing negara anggota BRICS yang melakukan penelitian terkait dengan BRICS.

- *Bussiness Forum*

Ini merupakan forum koordinasi dalam kegiatan sektor bisnis BRICS.

- *Statistical Organization*

Ini merupakan forum statistik terkait trend kerja sama perdagangan dan data-data yang berkaitan dengan perekonomian BRICS.

- *BRICS Competition Conference*

Ini merupakan pertemuan forum konferensi kompetisi antara masing-masing negara anggota BRICS. Forum ini telah dilaksanakan di Rusia, India, dan China.

- *BRICS Joint Study*

Ini merupakan turunan dari kementerian negara-negara anggota BRICS dengan fokus terhadap kondisi perekonomian dunia. Hasil dari *joint study* ini akan disampaikan dalam KTT BRICS di setiap tahunnya.

- *BRICS Development Bank*

Ini merupakan Bank pembangunan yang dibentuk oleh negara-negara BRICS untuk memenuhi kebutuhan finansial dan sebagai lembaga peminjaman baru yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga

finansial lainnya. Lembaga ini menyediakan peminjaman dengan mata uang lokal dan menjadikan Remimbi sebagai mata uang cadangannya. Hingga saat ini, kehadiran *BRICS Development Bank* telah banyak berkontribusi dalam melakukan peminjaman pembangunan di negara-negara anggota dan negara berkembang lainnya.

Keempat belas aktor dan lembaga yang saling bersinergi dalam kerja sama yang dilakukan dalam BRIC selain pertemuan KTT. Adapun berikut penjelasan kerja sama BRIC yang memiliki empat negara anggota, yaitu sebagai berikut:

#### **4.1.2. BRAZIL**

Negara yang memiliki nama lengkap Republik Federasi Brazil merupakan bagian dari Amerika Latin yang beribukota di Brasilia. Secara geografis, Brazil terletak antara 5<sup>0</sup> Lintang Utara (LU) sampai 33<sup>0</sup> Lintang Selatan (LS) dan 46<sup>0</sup> Bujur Barat (BB) sampai 74<sup>0</sup> BB. Brazil mempunyai luas wilayah sekitar 8,515,767 km persegi, dan populasi penduduknya mencapai 208,064.000 juta jiwa.<sup>53</sup> Brazil menjadi salah satu negara dengan populasi penduduk terpadat di dunia hingga saat ini setelah China, India, Amerika Serikat, dan Indonesia.

Brazil mempunyai pembagian wilayah administratif di 26 negara bagian yaitu (Acre, Alagoas, Amapa, Amazonas, Bahia, Ceara, Espirito Santo, Golas, Maranhao, Mato Grosso, Mato Grosso do Sul, Minas Gerais, Para, Paraiba, Parana, Pernambuco, Piaui, Rio de Janeiro, Rio Grande do

---

<sup>53</sup> U.S. Department of Defence Intelligence Production Program, *Brazil Country Handbook*, MCIA, hal. 7-15

Norte, Rio Grande do Sul, Rondonia, Roraima, Santa Catarina, Sao Paulo, Sergipe, Tocantins), dan 1 daerah otonomi yaitu (Distrik Federal Brasilia).<sup>54</sup>

Batas-batas wilayah negara Brazil:

- Sebelah Utara, Brazil berbatasan dengan Venezuela, Guyana, Guyana Perancis, Suriname.
- Sebelah Timur, Timur Laut, dan Tenggara Brazil berbatasan dengan Samudra Atlantik
- Sebelah Selatan, Brazil berbatasan dengan Samudra Atlantik dan Uruguay
- Sebelah Barat Daya, Brazil berbatasan dengan Argentina dan Paraguay
- Sebelah Barat, Brazil berbatasan dengan Bolivia dan Peru
- Sebelah Barat Laut, Brazil berbatasan dengan Kolombia



**Gambar 3. Peta Negara Brazil**

Sumber: *Brazil Country Handbook*  
(U.S. Department of Defence Intelligence Production Program)

Berikut adalah gambaran mengenai ekonomi dan politik yang ada di Brazil dalam upaya meraih kepentingan-kepentingan yang dibawa dalam dunia internasional.

<sup>54</sup> Log.cit

## **Ekonomi Brazil**

Keadaan ekonomi Brazil memperlihatkan kemajuan terutama dalam sektor industri. Hal ini membuat Brazil dipandang sebagai negara yang memiliki teknologi industri maju di kawasan Amerika Latin. Kondisi ekonomi Brazil saat ini berbeda ketika masa pemerintahan dibawah Jose Sarney tahun 1985-1990 yang menghadapi dua permasalahan utama yaitu krisis ekonomi dan transisi menuju demokrasi.<sup>55</sup> Hal tersebut menyebabkan Serney tidak dapat menghindar untuk menambah hutang-hutang Brazil kepada IMF.

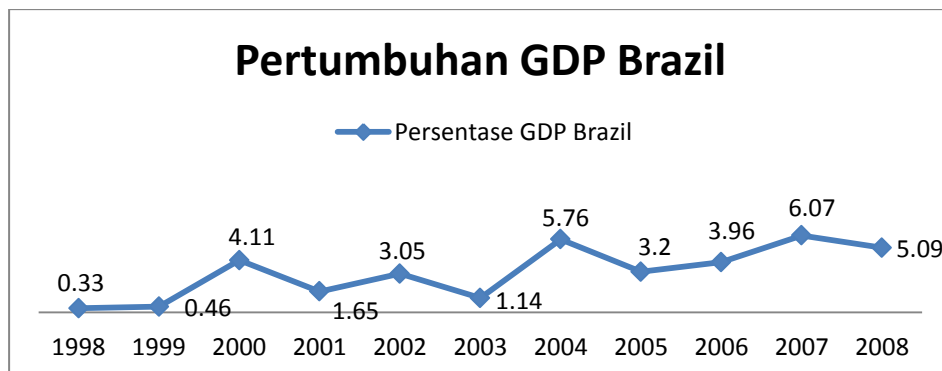
Pada awal tahun 1990 era Presiden Fernando Henrique Cardoso, kebijakan perekonomian Brazil terpusat pada stabilisasi perekonomian, membuka perdagangan internasional dan investasi, dan normalisasi hubungan-hubungan dengan komunitas keuangan internasional. Titik balik dalam proses stabilisasi ini terjadi dengan peluncuran *Real Plan* pada Juni 1994 (mata uang baru Brazil). *Real Plan* mempunyai tiga tujuan utama: (1). Menjaga inflasi dibawah kendali, (2). Mengurangi secara tepat dan substansial ketidakseimbangan sosial, (3). Mencapai pertumbuhan PDB, investasi, peluang kerja dan produktivitas jangka panjang.<sup>56</sup> Kebijakan Real plan ini berjalan dengan cukup baik, namun perekonomian yang dihasilkan masih rampuh dan belum stabil, sehingga Brazil kembali mengalami krisis

---

<sup>55</sup> Country Studies, *Brazil*, diakses melalui link: <<http://www.countrystudies.us/brazil/55.htm>> pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 16:53 WIB

<sup>56</sup> Nestary, NA 2014, *Perkembangan Perekonomian di Negara Brazil*, STIE Pelita Indonesia, Pekanbaru, hal.18

dari imbas krisis keuangan di Asia tahun 1997. Adapun berikut kondisi pertumbuhan GDP Brazil setelah krisis 1997:



**Gambar 4. Grafik Pertumbuhan GDP Brazil**

Sumber: World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*

<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

Berdasarkan grafik di atas, terlihat pada tahun 1998-1999 Brazil mulai bangkit dari krisis dan secara perlahan mengalami pertumbuhan GDP yang positif. Pertumbuhan yang didapat oleh Brazil disebabkan oleh meningkatnya perdagangan internasional dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Brazil dalam mengupayakan produk unggulan negara tersebut agar dapat berkembang di internasional, salah satunya yaitu dengan kebijakan kerja sama energi yang terfokus pada bio-ethanol dan biofuel yang membuat negara ini mendapatkan status sebagai *rising power* yang mampu membuat Brazil memegang kendali atas industri tersebut.<sup>57</sup> Dengan kondisi ekonomi yang semakin membaik, pada tahun 2004 pemerintah Brazil mengambil inisiatif untuk melunasi hutang-hutang luar negerinya lebih awal.<sup>58</sup> Ini menunjukkan kemampuan ekonomi Brazil

<sup>57</sup> Ministry of External Relation Brazil, 2008, *Brazilian Foreign Policy Handbook*, Alexander Gusmao Foundation, Brasilia, Hal. 265-266

<sup>58</sup> Detik Finance, 2005, *Brazil Lunasi Hutang ke IMF sebesar US\$ 15,5 Milyar*, Desember, diakses melalui link: <[http://www.detikfinance.com/read/2005/12/14/095023/498317/4/brazil-lunasi-hutang-ke-imfsebesar-US\\$-15,5milyar](http://www.detikfinance.com/read/2005/12/14/095023/498317/4/brazil-lunasi-hutang-ke-imfsebesar-US$-15,5milyar)> pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 17:29 WIB



yang mulai bangkit membuat negara ini mengambil langkah untuk mengakhiri ketergantungannya terhadap lembaga-lembaga pendonor seperti IMF. Inilah langkah awal bagi perekonomian Brazil menuju kondisi yang lebih baik.

Keadaan ekonomi Brazil yang mulai pulih dan stabil tak lepas dari program yang dikeluarkan oleh Presiden Lula sejak tahun 2003. Lula memiliki beberapa program yang sekiranya mampu mengendalikan perekonomian Brazil yang kembali mengalami krisis dari imbas krisis financial di Asia sejak 1997, kebijakan itu antara lain: meningkatkan produksi dalam negeri, investasi, serta meningkatkan ekspor, tingkat inflasi turun drastis, nilai Real di pasaran dunia naik, dan investor menunjukkan kepercayaan terhadap jalur ekonomi yang ditempuh oleh Brazil.<sup>59</sup>

Berbagai kebijakan yang telah dibuat untuk menguatkan ekonomi Brazil juga turut didukung dengan aktifnya Brazil dalam melakukan kerja sama untuk memperkuat ekonomi dalam negeri, baik melalui kerja sama bilateral maupun multilateral. Hal ini tak terlepas dari kepentingan ekonomi yang ingin dicapai oleh Brazil. Pada tahun 2009, Brazil yang diwakili oleh Presiden Lula da Silva hadir dalam pertemuan dengan ketiga negara lain, yaitu: China, India, dan Rusia untuk membicarakan pembentukan kerja sama antara keempat negara ini untuk dapat bersaing dengan negara-negara maju lain dan menghapus segala bentuk ketidakadilan yang menimpa negara berkembang dan negara-negara

---

<sup>59</sup> *Op.cit*, Nestary, NA, hal. 22

berstatus *emerging market*. Hingga akhirnya BRIC terbentuk sebagai sebuah kerja sama berbasis IGO yang melaksanakan kegiatan tahunan rutin untuk meraih kepentingan bersama.

Keputusan Brazil untuk bergabung dengan BRIC didasarkan pada rasa percaya untuk maju secara bersama dan tertarik dengan ide dan gagasan yang direncanakan oleh negara-negara BRIC dalam memperoleh peluang yang bisa didapatkan oleh keempat negara ini<sup>60</sup>, selain itu berbagai kepentingan ekonomi Brazil terhadap keempat negara anggota lainnya. Adapun, berikut analisis kepentingan ekonomi peneliti terkait dengan bergabungnya Brazil dalam kerja sama BRIC:

**Tabel 7. Kepentingan Ekonomi Brazil**

<b>Kepentingan Ekonomi Brazil bergabung dengan BRIC</b>		
<b>China</b>	<b>India</b>	<b>Rusia</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b> China merupakan mitra dagang terbesar Brazil di pasar dunia, sehingga akan menjadi semakin strategis dan menguntungkan apabila Brazil bergabung dengan BRIC.</li> <li>- <b>Investasi</b> China memiliki investor yang besar dan Brazil membutuhkan banyak investor untuk penguatan bidang energi yang menjadi fokus utama Brazil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Penguatan mitra IBSA (India, Brazil, and South Africa)</b> Bergabungnya Brazil dalam BRIC didukung dengan kehadiran India. Hal ini akan memperkuat hubungan India dan Brazil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Kerja sama Energi dan Militer</b> Hubungan kerja sama Brazil dan Rusia dalam bidang energi khususnya minyak bumi merupakan prioritas utama antara kedua negara. Kepentingan yang dibawa Brazil terkait dengan dukungan Rusia agar harga bahan mentah menjadi stabil dan dalam kerja sama militer, Brazil dapat diuntungkan dengan pembelian senjata maupun teknologi militer lainnya dengan mudah apabila bergabung bersama Rusia di BRIC.</li> </ul>

Sumber: Sergei Vasiliev

<<http://carnegie.ru/commentary/60636>>

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hugo Lorenzetti Netto (Kepala Kebudayaan, pendidikan, dan penerbitan dan Candice Viana (Diplomat politik Kedutaan Besar Brazil untuk Indonesia, 22 Agustus 2017, pukul: 11:00, Jakarta.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kepentingan ekonomi yang dibawa oleh Brazil lebih kepada penguatan kerja sama energi untuk menompang kebutuhan ekonomi yang vital, pencarian modal untuk mendukung investasi yang dilakukan di Brazil, penguatan kerja sama yang telah terjadi sebelumnya dan pemenuhan terhadap aspek-aspek strategis yang bisa didapatkan melalui ketiga negara tersebut.

### **POLITIK BRAZIL**

Faktor kondisi politik dalam negeri menjadi pertimbangan pemerintah Brazil dalam memutuskan suatu kebijakan luar negerinya. Sistem pemerintahan presidensial yang dianut Brazil memungkinkan seorang Presiden membuat suatu kebijakan yang akan menentukan masa depan Brazil. Politik dalam negeri Brazil merupakan salah satu yang cukup stabil di kawasan Amerika Latin. Hal ini dapat terlihat dari sistem pemerintahan dan berbagai kebijakan yang menunjukkan keadaan politik negara Brazil cukup baik dan stabil.

Kondisi perpolitikan dalam negeri Brazil sempat mengalami pergolakan di era Presiden Fernando Henrique Cardoso akibat dari kebijakan-kebijakan yang dibuatnya menyebabkan kondisi perekonomian menjadi menurun dan memiliki banyak hutang di IMF. Hal tersebut membuat politik dalam negeri Brazil menjadi bergejolak hingga masa jabatannya selesai pada tahun 2003. Selepas turunnya Cardoso, pemilihan umum yang diadakan di Brazil melahirkan Lula da Silva sebagai presiden terbaru Brazil. Pada era Lula, politik dalam negeri sudah dapat diatur dan

memperbaiki kondisi perekonomian dan sektor-sektor penting Brazil lainnya.<sup>61</sup>

Dalam kegiatan politik internasional, Brazil memainkan peran-peran strategis dengan ikut serta dalam lembaga perserikatan bangsa-bangsa, peran aktif yang dimainkan Brazil dalam perundingan WTO, menjadi pendiri sekaligus ketua dari organisasi Mercosur (*Mercado Comun Del Sur/ The Southern Common Market*) di kawasan Amerika Latin. Kondisi geografis Brazil sebagai negara dengan luas terbesar di Amerika Latin, membuat Brazil memiliki berbagai ambisi dalam aspek geopolitik dengan negara-negara tetangga lainnya.

Ambisi geopolitik Brazil tentu saja didasari oleh kepentingan Brazil untuk meningkatkan *power* sebagai negara *emerging market*, namun terkadang Brazil tidak bisa mengembangkannya karena tidak terorganisir dengan baik.<sup>62</sup> Salah satu ambisi yang dilaksanakan oleh Brazil untuk meningkatkan hal tersebut adalah bergabungnya negara ini kedalam BRIC. BRIC yang beranggotakan China, India, dan Rusia dinilai akan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam mendukung kepentingan Brazil untuk meningkatkan *power* di dunia internasional.

Elit Brazil telah menemukan format BRIC sangat sesuai untuk mencapai tujuan jangka panjangnya terutama, dalam hal bergerak keluar dari bayangan Amerika Serikat. Pada saat yang sama, format ini mencegah konfrontasi langsung dengan Amerika. Langkah Brazil ini dilakukan

---

<sup>61</sup> *Op.cit*, Nestary, NA, hal. 14

<sup>62</sup> Sotero, P 2009, *Emerging Powers: India, Brazil, and South Africa (IBSA) and the Future of South-South Cooperation*, Agustus, Woodrow Wilson International Center for Scholars, Washington, Hal. 4

seperti banyak negara di Amerika Selatan, Brazil memilih untuk tidak terlalu berhubungan dekat dengan Amerika dalam masalah politik, dan lebih memilih bergabung dengan BRIC yang dirasa memiliki banyak kesamaan dan visi yang jelas untuk maju bersama-sama.

#### **4.1.3. CHINA**

Negara yang memiliki nama lengkap Republik Rakyat China merupakan bagian dari Asia Timur yang beribukota di Beijing. Secara geografis, negara China terletak antara 18<sup>0</sup> LU sampai 54<sup>0</sup> LU dan 73<sup>0</sup> Bujur Timur (BT) sampai 135<sup>0</sup> BT. China mempunyai luas wilayah sekitar 9.596.961 km persegi, dan populasi penduduknya mencapai 1.373.541.278.<sup>63</sup> China menjadi negara dengan populasi penduduk terpadat di dunia hingga sekarang, dan menjadi negara dengan luas terbesar setelah Rusia, Kanada dan Amerika Serikat.

China mempunyai pembagian wilayah administratif di 22 provinsi yaitu (Anhui, Fujian, Gansu, Guangdong, Guizhou, Hainan, Hebei, Hellowjiang, Henan, Hubei, Hunan, Jiangsu, Jiangxi, Jilin, Shanxi, Liaoning, Qianghai, Shaanxi, Shandong, Sichuan, Yunnan, Zheijang), 5 daerah otonomi yaitu (Hui Ningxia, Mongolia, Tibet, Uigur, Xinjiang, Zhuang), 4 kotamadya yaitu (Beijing, Chongqing, Shanghai, Tianjin) dan 2 wilayah administratif khusus yaitu (Hongkong dan Macau).

---

<sup>63</sup> Chinese Geography, 2009, *Reading and Maps*, diakses melalui link: <<http://www.afe.easia.columbia.edu/china/geog/maps.htm>> pada tanggal 21 Agustus 2017, pukul: 15:36 WIB.

### Batas-batas wilayah negara China

- Sebelah Utara, China berbatasan dengan Mongolia.
- Sebelah Timur Laut, China berbatasan dengan Rusia.
- Sebelah Timur, China berbatasan dengan Jepang, Korea Utara dan Selatan.
- Sebelah Tenggara, China berbatasan dengan Taiwan dan Filipina
- Sebelah Selatan, China berbatasan dengan Nepal, Myanmar, dan Vietnam
- Sebelah Barat Daya, China berbatasan dengan Bhutan, Nepal, India
- Sebelah Barat, China berbatasan dengan Afghanistan, Tajikistan
- Sebelah Barat Laut, China berbatasan dengan Negara Kazakhstan<sup>64</sup>



**Gambar 5. Peta Negara China**

Sumber: Chinese Geography: *Reading and Maps*

<<http://www.afe.easia.columbia.edu/china/geog/maps.htm>>

Berikut adalah gambaran mengenai ekonomi dan politik yang ada di China dalam upaya meraih kepentingan-kepentingan yang dibawa dalam dunia internasional:

### EKONOMI CHINA

China merupakan salah satu aktor Hubungan Internasional yang memiliki peran penting dalam tatanan global. Beberapa tahun terakhir,

<sup>64</sup> *Ibid.*

China menjadi salah satu negara yang mempunyai pengaruh yang patut diperhitungkan baik dalam skala regional maupun skala global.<sup>65</sup> Aspek politik dan ekonomi merupakan wilayah kerja China untuk menunjukkan ambisinya sebagai kekuatan adidaya global baru. Berkaitan dengan hal tersebut, Denny Roy mengemukakan bahwa kemampuan China untuk tampil sebagai aktor super power global di abad 21 dapat dibuktikan dengan adanya fakta kehadiran China sebagai aktor ekonomi terbesar di dunia. (*world's largest economy*), dan aktor berpengaruh dalam politik internasional (*the influential actor in international politics*) yang tidak dapat terbantahkan.<sup>66</sup>

Sebelum menjadi negara yang diperhitungkan seperti sekarang, China mengalami jatuh bangun dalam melakukan reformasi di sektor ekonomi. Keterbukaan China terhadap perekonomian liberal pada 1 Januari 1985 akhirnya menjadi salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk menghapus kebijakan monopoli negara.<sup>67</sup> Kebijakan baru tersebut dikenal dengan nama *Open Door Policy* (Kebijakan Pintu Terbuka) yang menjadi jalan baru bagi investasi asing dan perusahaan swasta masuk ke China. Sejak diberlakukannya kebijakan tersebut, perekonomian negara China mulai terangkat dikarenakan banyak modal asing yang masuk serta perusahaan swasta yang akhirnya mulai beroperasi di negara China. Semua

---

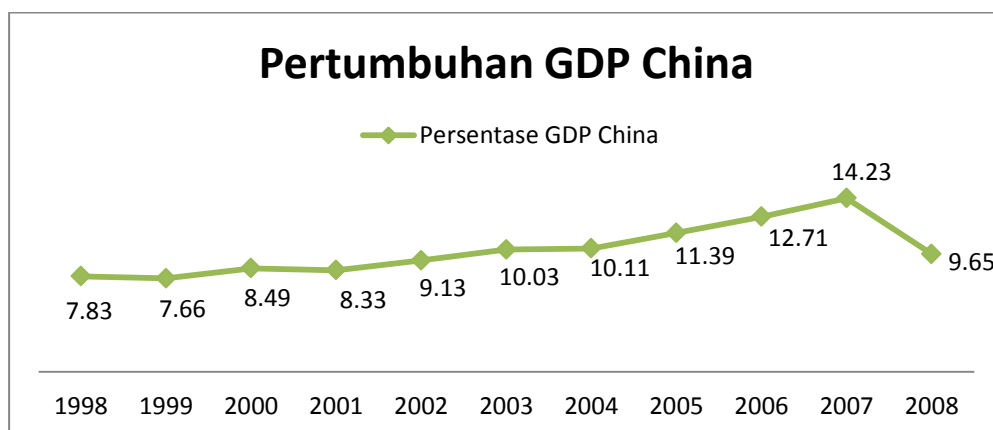
<sup>65</sup> Ganewati, WAE 2011, *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Arus Perubahan Politik Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal: 8.

<sup>66</sup> Denny R, 1998, *China's Foreign Policy*, Rowman & Littlefield, Hal: 6

<sup>67</sup> Naisbitt, J & Naisbitt, D 2010, *China's Megatrends: 8 Pilar Yang Membuat Dahsyat China*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Hal 20.

hal itu membuat China mengembangkan zona ekonomi khusus guna memperlancar investasi dari sektor swasta tersebut.<sup>68</sup>

Kemajuan yang dicapai China dalam 30 tahun terakhir ini, berkat keberhasilan pemerintah menjaga stabilitas. Selain membuat seluruh program ekonomi berjalan pemerintah juga menjaga stabilitas politik agar tetap kuat dan hal itu yang membuat para investor percaya, sehingga membuat investasi asing mengalir terus dalam perekonomian China. Hal ini berdampak baik terhadap pertumbuhan GDP China yang terus meningkat seperti grafik di bawah ini:



**Gambar 4.4** Pertumbuhan GDP China

Sumber: World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*

<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

Berdasarkan grafik di atas, terlihat China berhasil mengalami pertumbuhan yang mengesankan di atas 7% ketika krisis menimpa negara-negara di Asia dan mampu mengalami peningkatan hingga 9% ketika krisis dunia terjadi. Hal ini disebabkan oleh semakin menguatnya industri, perdagangan dengan kurs mata uang negara sendiri, dan berkurangnya

<sup>68</sup> *Op.cit.*, hal 29



pemakaian kredit untuk pembangunan pada saat itu menyebabkan China berhasil menghindari krisis ekonomi global.<sup>69</sup>

Berbagai kebijakan yang telah dibuat untuk menguatkan ekonomi China juga turut didukung dengan aktifnya China dalam melakukan kerja sama untuk memperkuat ekonomi dalam negeri, baik melalui kerja sama bilateral maupun multilateral. Hal ini tak terlepas dari kepentingan ekonomi yang ingin dicapai oleh China melalui visi *China Dream*. Transformasi awal yang dilakukan China adalah melakukan terobosan baru terkait ekonomi dengan cara membangkitkan lagi rencana pembangunan Jalur Sutra melalui program *One Belt One Road* (OBOR) untuk perdagangan China dan bergabung dengan BRIC pada tahun 2009.

Keputusan China untuk bergabung dengan BRIC didasarkan pada rasa percaya untuk maju secara bersama dan melakukan restrukturisasi lembaga ekonomi dunia secara bersama sebagai negara berkembang dan *emerging market* dalam memperoleh kepentingannya, salah satunya *blue print* ekonomi China tahun 2006-2010, yang memfokuskan pemerintah untuk membangun masyarakat dan dunia yang lebih harmonis dengan keadilan yang merata, termasuk pengentasan kemiskinan dan penanganan masalah sosial lainnya.<sup>70</sup>

Adapun, berikut analisis kepentingan ekonomi peneliti terkait dengan bergabungnya China dalam kerja sama BRIC:

---

<sup>69</sup> Wilson, D & Purushothaman, R 2006, *Dreaming With BRICs: The Path to 2050* dalam *Emerging Economies and The Transformation of International Business*, Edward Elgar, United Kingdom, Hal: 8

<sup>70</sup> Republika, 2005, *China Buat Cetak Biru Ekonomi 2010*, Republika 8 Oktober 2005, diakses melalui link: <[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)> pada 18 Oktober 2017, pukul 23:11 WIB

Tabel 8. Kepentingan Ekonomi China

Kepentingan Ekonomi China bergabung dengan BRIC		
Brazil	India	Rusia
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Sumber Daya Alam dan Energi</b></li> </ul> <p>Kedua hal tersebut merupakan kekuatan utama Brazil dalam bidang ekonomi, dan China memiliki banyak kepentingan sebagai bahan baku dan investor yang siap mengembangkan kedua hal tersebut, sehingga sebuah kesempatan yang baik untuk bersama dengan Brazil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Penguatan Kerja Sama Ekonomi</b></li> </ul> <p>Kepentingan ekonomi China terhadap India tak lepas dari kondisi geografis yang masih berdekatan, pasar yang sama besarnya dengan China, dan proyek kerja sama yang akan dibangun oleh China di sepanjang OBOR membuat kepentingan ekonomi China terhadap India begitu besar. Hal ini yang menjadi kepentingan ekonomi China bergabung dengan BRIC.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> </ul> <p>Perdagangan yang dilakukan China menggunakan mata uang nasional masing-masing untuk mengurangi ketergantungan dengan Dollar, dengan maksud mempromosikan Yuan/Remimbi sebagai mata uang cadangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Investasi</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Penggerak Gagasan</b></li> </ul> <p>China memandang penting bagi negara-negara berkembang terbesar untuk menuntut agar Barat mengubah arsitektur keuangan global. Memang, struktur pemungutan suara IMF tidak lagi mencerminkan realitas modern. Bersama dengan Rusia adalah menjadi senjata bagi China untuk menjalankan arsitektur keuangan global.</p>

Sumber: Alexander Gabuev, the chair of the Russia in the Asia-Pacific Program at the Carnegie Moscow Center dalam *Why do China need BRICS ?*  
<<http://carnegie.ru/commentary/60636>>

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kepentingan ekonomi yang dibawa oleh China mengarah kepada kerja sama, perdagangan, investasi, dan restrukturisasi lembaga ekonomi dunia atas nama negara berkembang menjadi faktor bergabungnya China di kerja sama BRIC. Dengan demikian, format BRIC yang muncul pada tahun

2009 sebagai akibat dari krisis keuangan memungkinkan China membuat klaim yang lebih tegas atas haknya saat berbicara atas nama negara-negara berkembang dan sambil menghindari bentrokan langsung dengan Barat.

Selain itu, China tidak memiliki gagasan awalnya tentang mengatur arsitektur keuangan global (selain mengganti A.S. dengan China sebagai pusatnya). Oleh karena itu, kerja sama dengan kekuatan besar lainnya (Rusia di Eropa, India di Asia, dan Brazil di Amerika Selatan) yang menurutnya sama akan membantu menghasilkan beberapa ide untuk melakukan restrukturisasi secara bersama. Berpartisipasi dalam BRIC juga akan membuat China mendapatkan pengalaman praktis dalam pelaksanaan kerja sama, proyek pembangunan dengan memainkan kepemimpinannya di dalam keanggotaan ini. Format BRIC secara bertahap akan menyesuaikan sebagai pusat arsitektur keuangan global melalui produk dan kebijakan yang akan dikeluarkan. Hal ini juga menciptakan terbukanya kepentingan China untuk mempromosikan Yuan/Remimbi sebagai salah satu mata uang cadangan yang akan digunakan dalam kerja sama BRIC.

## **POLITIK CHINA**

China merupakan salah satu negara yang masih bertahan dengan sistem komunis.<sup>71</sup> Meskipun masih menganut sistem komunis, namun China tetap mempunyai nama besar di level Regional dan level Global, hal tersebut dibuktikan dengan melihat China sebagai kekuatan ekonomi

---

<sup>71</sup> Nur, AF, Arya, D, Putra, I, Caroline, R., & Januriswanti, Y 2013 , *Sistem Pemerintahan China*, Scribd, diakses melalui link: <<http://www.scribd.com/doc/174695886/46646164-Sistem-pemerintahan-China-pdf/>> pada 10 Agustus 2017 pukul 19:38 WIB

terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat serta pemegang hak veto dalam Dewan Keamanan PBB. Keunikan lain dari China adalah menjadi salah satu negara komunis dengan pola pemerintahan *party-state system* yang bertahan dengan angka pertumbuhan ekonomi tinggi diantara negara-negara G20 lainnya.<sup>72</sup>

*Party-state system* yang dianut oleh China merupakan suatu bentuk sistem pengelolaan kenegaraan dengan keberadaan partai sebagai mesin utama baik sebagai pengontrol sosial masyarakat, ekonomi maupun politik.<sup>73</sup> Sistem ini juga dapat diterjemahkan sebagai bagian dari sistem politik pemerintah nasional yang saling terhubung erat dengan Partai Komunis sebagai partai tunggal yang tumbuh di tengah kehidupan politik.

Corak pemerintahan China yang dibangun di atas fondasi berbentuk republik dengan sistem demokrasi komunis. Hal ini membawa konsekuensi pada sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di China sepenuhnya yang dikendalikan oleh negara sebagai aktor yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Nilai-nilai komunisme sangat kental terlihat dalam kehidupan politik di China. Hal ini dapat terlihat dari eksistensi Partai Komunis China (PKC) , dengan mewarnai kehidupan politik dan kebijakan di China.<sup>74</sup>

Terkait dengan mekanisme politik dalam penyusunan politik luar negeri, aktor politik yaitu, partai, pemerintah dan pimpinan militer

---

<sup>72</sup> Lawrence, SV & Martin, MF 2012, *Understanding China's Political System*, Congressional Research Service, Maryland, hal 13

<sup>73</sup> Suzuki, T 2016, *The Political Possibilities of China's "Party-State System"*, Jahan Digital Library, Tokyo, hal 17

<sup>74</sup> *Chinese Communist Party (CCP)*, 2015, diakses dalam <<http://www.britanica.com/topic/chinese-Communist-party/>> pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul: 12:52 WIB.

merupakan aktor yang mempunyai pengaruh dominan pada keputusan akhir khususnya dalam penyusunan politik luar negeri dimana kerja sama yang akan dilakukan oleh China dan kepentingan yang dibawa, sehingga penyusunan terkait hal tersebut melibatkan seluruh aktor di dalam perpolitikan China karena hal tersebut berhubungan dengan stabilitas di dalam negara maupun posisi China di dalam dunia Internasional.<sup>75</sup>

Dalam kerja sama BRIC, China membawa kepentingan politik untuk mencoba menyeimbangkan posisi Amerika Serikat dalam dunia internasional.<sup>76</sup> China membutuhkan negara-negara berkembang menuju maju dengan visi misi yang sama. Rusia merupakan partner kuat yang dianggap mampu bekerja sama untuk membawa BRIC menuju kesuksesan dan menyeimbangkan kekuatan baik dalam persoalan ekonomi maupun keamanan. Hubungan Rusia dan Amerika yang masih bermusuhan menjadi sebuah momentum bagi China untuk menjalankan kepentingannya dalam menyeimbangkan posisi China di perpolitikan dunia. Dari sisi lain, China memiliki kepentingan politik ke Brazil selaku negara kuat di kawasan Amerika Latin yang juga mayoritas dari kawasan ini memiliki sikap antipati dengan Amerika Serikat, sehingga akan mudah bagi China untuk membuat keputusan kerja sama dengan negara-negara yang memiliki pandangan sama dalam menilai dunia yang dikuasai oleh Amerika Serikat.

Kepentingan politis China terhadap India dapat dilihat dari banyaknya kerja sama yang tengah dibangun China seperti diantaranya, *the*

---

<sup>75</sup> Sutter, RG 2010, *Chinese Foreign Relations*, Rowman & Littlefield Publisher, Plymouth, Hal 45.

<sup>76</sup> Hsu, S 2015, *China in BRICS: a Threat to US power ?*, The Diplomat.com, diakses dalam: <<https://thediplomat.com/2015/07/china-in-brics-a-threat-to-us-power/>> pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul: 17:37 WIB.

*Shanghai Cooperation Organization* (SCO) dan OBOR dengan menyertakan wilayah India sebagai basis utama, meskipun dari anggota BRIC India merupakan negara yang memiliki hubungan baik dengan Amerika Serikat, hal ini tidak memiliki dampak yang buruk bagi kepentingan China. Berkolaborasi dengan India merupakan jalan politik yang baik untuk menyukseskan berbagai rancangan China untuk menyeimbangkan posisi China dengan Amerika Serikat.

#### **4.1.4. INDIA**

Negara yang memiliki nama lengkap Republik India merupakan bagian dari Asia Selatan yang beribukota di New Delhi. Secara geografis, negara India terletak antara 8<sup>0</sup> LU sampai 37<sup>0</sup> LU dan 68<sup>0</sup> BT sampai 97<sup>0</sup> BT. Negara India sendiri mempunyai luas wilayah sekitar 3.287.590 km persegi, dan populasi penduduknya mencapai 1.274.590.000 juta jiwa.<sup>77</sup> India menjadi negara dengan populasi penduduk terpadat kedua di dunia hingga saat ini setelah China dan merupakan pemimpin ekonomi dan politik di kawasan Asia Selatan.

India juga mempunyai pembagian wilayah administratif di 28 negara bagian yaitu (Andhra Pradesh, Arunachal Pradesh, Assam, Bengal Barat Bihar, Chhattisgarh, Goa, Gujarat, Haryana, Himachal Pradesh, Jammu Dan Kashmir, Jharkhand, Karnataka, Kerala, Madhya Pradesh, Maharashtra, Manipur, Meghalaya, Mizoram, Nagaland, Orissa, Punjab, Rajasthan, Sikkim, Tamil Nadu, Tripura, Uttaranchal, Uttar Pradesh), 1 daerah otonomi

---

<sup>77</sup> U.S. Department of Defence Intelligence Production Program, *India Country Handbook*, MCIA, hal. 7-15

yaitu (New Delhi), dan 6 wilayah administratif persatuan khusus yaitu (Kepulauan Andaman dan Nicobar, Chandigarh, Dadra dan Nagar Haveli, Daman dan Diu, Lakshadweep, Pondicherry).

Batas-batas wilayah negara India:

- Sebelah Utara, India berbatasan dengan China
- Sebelah Timur Laut, India berbatasan dengan China, Nepal, Bhutan.
- Sebelah Timur, India berbatasan dengan Bangladesh, Myanmar.
- Sebelah Tenggara, India berbatasan dengan Teluk Benggala
- Sebelah Selatan, India berbatasan dengan Srilanka dan Samudra Hindia.
- Sebelah Barat dan Barat Daya, India berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Barat Laut, India berbatasan dengan Pakistan.



**Gambar 7. Peta Negara India**

Sumber: *India Country Handbook*

(U.S. Department of Defence Intelligence Production Program)

Berikut adalah gambaran mengenai ekonomi dan politik yang ada di

India dalam upaya meraih kepentingan-kepentingan yang dibawa dalam dunia internasional:

## EKONOMI INDIA

Sejak merdeka tahun 1947 sampai tahun 1990, aktivitas ekonomi India berjalan lamban. Kondisi ini akibat kebijakan ekonominya yang tidak pro terhadap pasar, campur tangan pemerintah yang sangat kuat dan mengandalkan impor. Namun, sejak terjadi kesulitan neraca pembayaran tahun 1991 memaksa India harus melakukan reformasi di berbagai bidang baik ekonomi maupun non ekonomi. Perubahan kebijakan ini ternyata berdampak positif pada ekonomi India tercermin dari peningkatan perdagangan luar negeri, aliran modal asing mengalir deras baik dalam bentuk *Portfolio Investment* (PI) maupun *Foreign Direct Investment* (FDI).<sup>78</sup>

Di bawah kepemimpinan Perdana Menteri PV Nashimha Rao dan Menteri Keuangan Manmohan Sigh, sejak tahun 1991 India mulai membuka diri dengan melakukan liberalisasi ekonomi. Pemerintah mulai mengakhiri monopoli negara di banyak sektor, dan mengizinkan investor asing masuk kedalam bisnis domestik. Perubahan kebijakan pada kekuatan pasar dan sentuhan asing membawa India menjadi kekuatan dunia.<sup>79</sup>

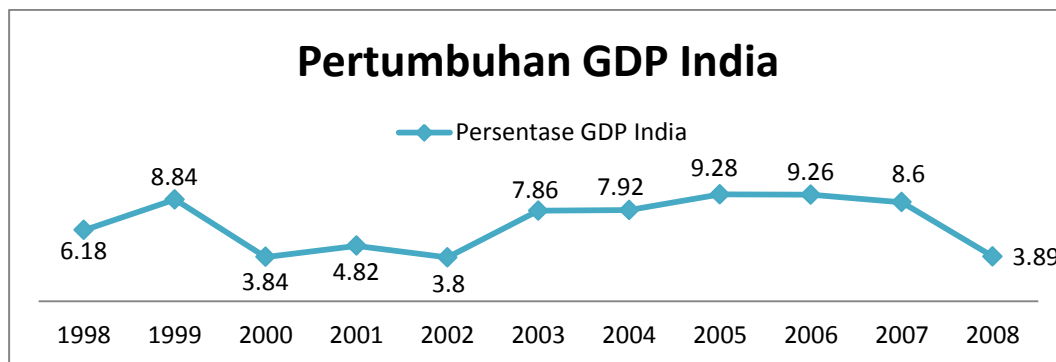
Pertumbuhan ekonomi India terus meningkat dengan kebijakan ekonomi yang ada. Hingga krisis Asia menghantam beberapa negara Asia, India masih menunjukkan tren yang positif dan stabil. Adapun berikut grafik pertumbuhan GDP India:

---

<sup>78</sup> Abduraxmonovich, AO 2003, *Economic Cooperation between India and Central Asian Republics with Special Reference to Uzbekistan*, RIS DISCUSSION PAPERS, Hal 8-9.

<sup>79</sup> Mukherji, R 2009, *The State, Economic Growth, and Development in India*, India Review, Vol. 8, No.1, Routledge, London, Hal. 91





**Gambar 8. Pertumbuhan GDP India**

Sumber: World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*

<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

Berdasarkan grafik pertumbuhan GDP di atas, India mengalami pertumbuhan yang positif dan stabil dengan pertumbuhan tiap tahun selalu di atas 3,8%. Pertumbuhan ekonomi India yang rata-rata di atas 7,8% terjadi setelah tahun 2002. Pertumbuhan yang tinggi ini berkaitan erat pada perkembangan sektoralnya dengan langkah-langkah reformasi ekonomi yang telah dilakukan sejak tahun 1991 pada tiga hal, yaitu: liberalisasi dan reformasi infrastruktur ekonomi, kekuatan internal dan dukungan lingkungan eksternal.<sup>80</sup> Program reformasi ekonomi ini meliputi deregulasi sektor keuangan dan liberalisasi kebijakan perdagangan yang protektif dan kebijakan investasi asing langsung. Pertumbuhan ekonomi India sempat mengalami penurunan ketika krisis dunia menghantam pada tahun 2008, namun hal tersebut tidak membuat pertumbuhan India menjadi lemah dan masih tetap di atas 3,8%.

Stabilnya kondisi ekonomi India banyak dipengaruhi oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Business Process Outsourcing* (BPO),

<sup>80</sup> *Ibid*, hal. 92-95

khususnya sejak 2002 yang membuat India disejajarkan dengan China sebagai dua negara *rising power* baru di Asia.<sup>81</sup> Kemajuan para *entrepreneur* India pun turut membantu India mencapai kestabilan ekonominya. Sejumlah perusahaan India yang sudah mendunia diantaranya seperti: Tata, Infosys, dan TVS Motor *Company*. Perusahaan-perusahaan ini mampu mengembangkan teknologi dan mendukung ekonomi India dengan membuka banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat India.

Pertumbuhan ekonomi India yang stabil tidak hanya didukung oleh kebijakan-kebijakan dan banyaknya *enterpreneur* yang ada, melainkan juga diperkuat dengan aktifnya India dalam kegiatan kerja sama internasional baik bilateral maupun multilateral, salah satunya adalah BRIC. India memutuskan untuk ikut serta dalam kerja sama ini sejak pelaksanaan diskusi *embrio* pembentukan kerja sama di tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2009 di Rusia. Keputusan India untuk bergabung dengan BRIC didasarkan pada ketertarikan dengan ide restrukturisasi lembaga dan gagasan kemudahan kegiatan perekonomian yang direncanakan oleh negara-negara BRIC dalam memperoleh kepentingan dan peluang yang bisa didapatkan oleh India, khususnya dalam peningkatan ekonominya. Adapun, berikut analisis kepentingan ekonomi peneliti terkait dengan bergabungnya India dalam kerja sama BRIC:

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hal. 101

Tabel 9. Kepentingan Ekonomi India

Kepentingan Ekonomi India bergabung dengan BRIC		
Brazil	China	Rusia
<p>Kepentingan ekonomi yang dibawa oleh India terhadap Brazil meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Peningkatan Kerja Sama IT</b></li> </ul> <p>India dapat meningkatkan kerjasama dalam bidang IT dengan Brazil karena Brazil unggul dalam ekspor-import perangkat lunak (<i>software</i>)</p>	<p>Kepentingan ekonomi yang dibawa oleh India terhadap China meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> </ul> <p>China memiliki investor yang besar dan India membutuhkan banyak investor untuk penguatan bidang teknologi khususnya IT yang menjadi fokus utama India dalam sektor ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Penguatan kerja sama SCO dan lainnya</b></li> </ul> <p>Meskipun belum secara penuh menjadi anggota kerja sama SCO, India mampu mengambil peluang untuk menjadi anggota tetap dengan kehadiran China di BRIC yang secara tak langsung semakin membuat hubungan bilateral diantara keduanya semakin erat.</p>	<p>Kepentingan ekonomi yang dibawa oleh India terhadap Rusia meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Peningkatan Kerja Sama Nuklir dan Hardware</b></li> </ul> <p>India membutuhkan tenaga nuklir untuk menjalankan pembangunan, ekonomi, dan keamanan.</p> <p>Bergabungnya Rusia di BRIC menjadi peluang bagi India untuk memanfaatkan hal ini untuk menjaga kegiatan perekonomian dalam negeri dan keamanan negara ini.</p>

Sumber: Petr Topychkanov, *an India scholar and an associate in the Carnegie Moscow Center's Nonproliferation Program* dalam *Why do India need BRICS ?*  
 <<http://carnegie.ru/commentary/60636>>

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kepentingan ekonomi yang dibawa oleh India mengarah kepada penguatan kerja sama yang berbau teknologi, perdagangan, dan investasi dalam bidang industri dan pertanian. Berbagai peluang ekonomi tersebut yang membuat India memilih bergabung bersama dengan BRIC.

## POLITIK INDIA

India merupakan negara republik yang menganut sistem pemerintahan parlementer. India menganut demokrasi parlementer dua kamar dengan sistem politik multipartai dan memiliki konstitusi terpanjang di dunia dengan 395 pasal dan delapan lampiran. Pembagian kekuasaan di India di bagi menjadi tiga yaitu: eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Negara ini dimulai dari peradaban lembah indus yang menyebar di bagian barat laut subbenua india dari tahun 3300 sampai 1700 SM, kemudian beralih menjadi kerajaan Maurya, hingga menjadi salah satu negara yang dikolonisasi oleh Inggris.<sup>82</sup> Hal inilah yang kemudian menyebabkan praktek-praktek politik terinspirasi dari kerajaan Inggris dan sistem politik serta pemerintahan India mengadopsi gaya demokrasi Amerika Serikat yang kini justru India menjadi negara demokrasi terbesar di dunia.

Dalam hal politik luar negeri, India memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan upaya negara ini untuk memainkan peran internasional. Politisi India mengerti bahwa reformasi PBB akan memakan waktu lama. Mereka juga mengerti bahwa India tidak mungkin menjadi anggota Dewan Keamanan PBB dalam waktu dekat, meskipun kemungkinan masih cukup ada. Hal ini juga didukung dengan keanggotaan India di SCO yang lebih merupakan organisasi regional daripada organisasi global.<sup>83</sup> Apalagi, India belum diberi keanggotaan penuh untuk organisasi tersebut, yang membuat

---

<sup>82</sup> Imri, F 2014, *Dinamika Politik dan Pemerintahan India*, Jurnal Online Westphalia, Vol.13, No.1, Januari-Juni 2014, Universitas Pasundan, Bandung, hal. 220-221

<sup>83</sup> Topychkanov, P 2015, *Why do India need BRICS ?*, Carnegie, 8 Juli 2015 diakses melalui: <<http://carnegie.ru/commentary/60636>> pada tanggal 13 November 2017 pukul 19:36 WIB

India harus memikirkan upaya-upaya lain yang harus dilakukannya untuk dapat berkontribusi dan meningkatkan power India dalam perpolitikan Internasional.

Untuk meningkatkan *power* India di perpolitikan internasional, India juga bergabung dengan BRIC karena akan memberi kesempatan kepada India untuk melanjutkan manuver mereka diantara aliansi dan asosiasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkan hubungan dengan negara-negara yang saling bertentangan satu sama lain. Selain memperbaiki hubungannya dengan Amerika Serikat, India terus mengembangkan hubungan dengan Rusia dan China. Lebih mudah bagi India untuk melindungi inisiatif bersama dengan Rusia dan China dari kritik Barat jika inisiatif ini dilakukan di bawah payung kerja sama BRIC.

Partisipasi India dalam BRIC juga penting bagi politik domestiknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sentimen anti-kolonial dan anti-Barat masih kuat di negara ini dan dieksploitasi oleh semua partai politik.<sup>84</sup> Jika bukan karena BRIC, persesuaian India dengan Amerika Serikat akan menghadapi perlawanan yang lebih besar di dalam negeri. Namun sampai sekarang, pihak berwenang India selalu dapat menilai bahwa keikutsertaannya di BRIC sebagai bukti kebijakan luar negeri yang seimbang.

Berdasarkan hal tersebut, kepentingan politik yang ingin didapatkan oleh India untuk menguatkan powernya di dunia internasional dengan menjalani hubungan yang baik bersama Amerika Serikat dan menjalani

---

<sup>84</sup> Delly TR, 2016, *Kepentingan Ekonomi Politik India dalam Membentuk Kerjasama BRICS*, JOM Fisip Vol.3, No. 1, Februari, Hubungan Internasional Universitas Riau, Hal. 7-9

hubungan yang akrab juga dengan Rusia dan China selaku seteru abadi Amerika Serikat serta kepentingan domestik melalui keikutsertaan di BRIC.

#### **4.1.4. RUSIA**

Negara yang memiliki nama lengkap Federasi Rusia merupakan bagian dari Eropa Timur yang beribukota di Moskow. Secara geografis, Rusia terletak antara 41<sup>0</sup> LU sampai 82<sup>0</sup> LU dan 19<sup>0</sup> BT sampai 169<sup>0</sup> BT. Rusia mempunyai luas wilayah sekitar 17.125.200 km persegi, dan populasi penduduknya mencapai 146.583.630 juta jiwa. Hal ini menjadikan Rusia sebagai negara terluas di dunia dan merupakan negara dengan penduduk terbanyak di kawasan Eropa Timur.

Rusia juga mempunyai pembagian wilayah administratif di 22 negara bagian yaitu (Adygea, Altai, Bashkortostan, Buryatia, Chechnya, Chuvashia, Dagestan, Ingushetia, Kabardino-Balkaria, Kalmykia, Karachay-Cherkessia, Karelia, Khakassia, Komi, Krimea, Mari El, Mordovia, Ossetia Utara-Alania, Skaha, Tatarstan, Tuva, Udmurtia), 46 provinsi yaitu (Amur, Arkhangelsk, Astrakhan, Belgorod, Bryansk, Chelyabinsk, Irkutsk, Ivanovo, Kaliningrad, Kaluga, Kemerovo, Kirov, Kostroma, Kurgan, Kursk, Leningrad, Lipetsk, Magadan, Moskwa, Murmansk, Nizhny Novgorod, Novgorod, Novosibirsk, Omsk, Orenburg, Oryol, Penza, Pskov, Rostov, Ryazan, Sakhalin, Samara, Saratov, Smolensk, Sverdiovsk, Tambov, Tomsk, Tula, Tver, Tyumen, Ulyanvsk, Vladimir, Volgograd, Vologda, Voronezh, Yaroslavl), 9 wilayah terluar yaitu (Attai, Kamchatka, Khabarovsk, Krasnoyarsk, Perm, Primorsky, Stavropol, Zabaykalsky) dan 1

provinsi otonom yaitu (Yahudi), 4 distrik otonomi yaitu (Chukotka, Khanty-Mansi, Nenets, Yamalo-Nenets), 3 kota federal yaitu (Moskwa, Sevastopol, St.Peterburg).<sup>85</sup>

Batas-batas wilayah negara Rusia:

- Sebelah Utara, Rusia berbatasan dengan Samudera Arktik,
- Sebelah Timur dan Timur Laut, berbatasan dengan Samudera Pasifik
- Sebelah Selatan, Rusia berbatasan dengan Korea Utara, China, Kazakstan
- Sebelah Barat Daya, Rusia berbatasan dengan Azerbaijan dan Georgia
- Sebelah Barat, Rusia berbatasan dengan Moldova, Ukraina, Belarus, Polandia, Lithuania, Latvia, dan Estonia
- Sebelah Barat Laut, Rusia berbatasan dengan Finlandia dan Norwegia



**Gambar 9. Peta Negara Rusia**

Sumber: Russian Geography: *Reading and Maps*

<<http://www.afe.europe.columbia.edu/russia/geog/maps.htm>>

Berikut adalah gambaran mengenai ekonomi dan politik yang ada di Rusia dalam upaya meraih kepentingan-kepentingan yang dibawa dalam dunia internasional:

<sup>85</sup> Russian Geography, 2009, *Reading and Maps*, diakses melalui link: <<http://www.afe.europe.columbia.edu/russia/geog/maps.htm>> pada tanggal 21 Agustus 2017, pukul: 15:56 WIB.

## EKONOMI RUSIA

Pasca Uni Soviet bubar, Rusia mewarisi permasalahan ekonomi dan politik peninggalan Uni Soviet. Di bawah kepemimpinan Boris Yelstin upaya perbaikan kondisi dalam negeri dilakukan melalui kebijakan ekonomi dengan program kebijakan berupa: stabilisasi ekonomi (berdasarkan kebijakan moneter, kredit ketat dan pengutan nilai mata uang rubel), liberalisasi harga, privatisasi perusahaan milik negara, reformasi sistem pajak dan perbankan.<sup>86</sup> Strategi ini merupakan upaya perbaikan yang dilakukan Presiden Boris Yelstin sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang melanda Rusia saat itu.

Perkembangan kebijakan tersebut belum berhasil memperbaiki kondisi perekonomian Rusia hingga Boris Yelstin mengundurkan diri pada tahun 1999.<sup>87</sup> Berikut grafik pertumbuhan GDP Rusia pada periode tersebut:



**Gambar 10. Pertumbuhan GDP Rusia**

Sumber: World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*

<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

<sup>86</sup> Richard, S 2008, *Russian Politics and Society*, Fourth Edition, Routledge, London, Hal.290

<sup>87</sup> Archellie, RD, 2009, *Pragmatisme Politik Luar Negeri Vladimir Putin*, Jurnal Glasnot, Vol. 4, No. 2, Oktober 2008 – Maret 2009, Universitas Paramadina, Jakarta, Hal. 49



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa perekonomian Rusia pada tahun 1998 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -5% yang disebabkan oleh belum berhasilnya kebijakan Yelstin karena terbatasnya akses ekonomi dan perdagangan Rusia keluar negeri sehingga aktivitas perdagangan masih kalah dibandingkan dengan Amerika dan Uni Eropa. Namun pertumbuhan tersebut mulai menunjukkan kestabilan khususnya setelah krisis Asia pada tahun 1998 disertai dengan pergantian pemimpin Rusia menjadi Vladimir Putin yang membuat kebijakan-kebijakan ekonomi baru sehingga membuat ekonomi Rusia menjadi lebih stabil. Pada tahun 2003-2007, perekonomian Rusia secara signifikan mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga minyak dunia untuk ekspor utama Rusia (minyak bumi dan gas) serta pelaksanaan reformasi sosial dan liberalisasi ekonomi yang meliputi (pajak, perbankan, lahan/pertanahan, ketenagakerjaan, dan layanan lainnya akan meningkatkan produktivitas Rusia).

Akibat kondisi perekonomian yang terus membaik, pada pertengahan tahun 2008 cadangan devisa Rusia hampir mencapai 600 miliar dollar USD (terbesar ketiga di dunia). Selain berhasil memperbaiki kondisi domestik Rusia, kebangkitan ekonomi pada masa pemerintahan Vladimir Putin merupakan salah satu faktor yang kemudian ikut memberi pengaruh pada kembalinya peran dan posisi Rusia dalam masyarakat internasional. Pertumbuhan ekonomi lainnya datang dari segi peningkatan perdagangan yaitu peningkatan harga ekspor Rusia yang relatif baik

terhadap impor, sebagai akibat dari meningkatnya permintaan ekspor Rusia. Kegiatan perdagangan penyumbang terbesar GDP Rusia.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Rusia tidak hanya didukung oleh kebijakan-kebijakan dalam negeri Rusia, namun juga didukung dengan aktifnya Rusia dengan melakukan berbagai kerja sama yang bersifat bilateral dan multilateral. Salah satu kerja sama yang dibuat oleh Rusia adalah kerja sama BRIC. Rusia memfasilitasi tiga negara lain di Yekaterinburg pada tahun 2009 untuk membentuk kerja sama ini dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi dan memperluas jaringan dengan misi menjadi penyeimbang dominasi Barat dalam aktivitas ekonomi dunia.

Adapun, berikut analisis peneliti terkait kepentingan ekonomi dengan bergabungnya Rusia dalam kerja sama BRIC:

**Tabel 10. Kepentingan Ekonomi Rusia**

<b>Kepentingan Ekonomi Rusia bergabung dengan BRIC</b>		
<b>Brazil</b>	<b>China</b>	<b>India</b>
<p>Kepentingan ekonomi yang dibawa oleh Rusia terhadap Brazil meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Perdagangan</b> Brazil merupakan mitra dagang terbesar Rusia di pasar Amerika Selatan, sehingga akan menjadi semakin strategis dan menguntungkan apabila Rusia bergabung dengan BRIC.</li> <li>- <b>Energi</b> Ketertarikan kedua negara yang sama akan energi</li> </ul>	<p>Kepentingan ekonomi yang dibawa oleh Rusia terhadap China meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Alternatif Kreditur Ekonomi.</b> Lembaga keuangan dunia dikuasai oleh Amerika Serikat yang akrab dan berorientasi pada peraturan, sementara China menampilkan dirinya sebagai kreditor yang lebih aktif, percaya diri, dan memiliki pandangan untuk membuat lembaga ekonomi baru yang</li> </ul>	<p>Kepentingan ekonomi yang dibawa oleh Rusia terhadap India meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perdagangan</b></li> <li>- <b>Investasi</b></li> <li>- <b>Kerjasama Bidang Software dan Keamanan</b> Rusia yang memiliki kekuatan dalam pengelolaan teknologi bidang hardware akan diuntungkan melalui kerja sama dengan India. Selain itu, bergabungnya Rusia di BRIC memberikan kesempatan kerja sama lain dengan India di bidang keamanan. Hal</li> </ul>

<p>menjadikan kedua negara memiliki harus memiliki pandangan yang sama terkait perdagangan dan pengolahan energi. Penguatan kerja sama dalam bidang ini akan membuat Rusia memiliki partner suara dalam hal energi.</p>	<p>sama-sama menguntungkan</p> <p>- <b>Mengalahkan Amerika Serikat</b></p> <p>Meskipun perang dingin telah berakhir dengan kekalahan Uni Soviet, namun sentimen terhadap Amerika Serikat masih dirasakan Rusia. Oleh sebab itu, adanya China di kerja sama ini menjadi peluang bagi Rusia untuk membuat perekonomiannya menjadi lebih baik dari Amerika Serikat.</p>	<p>ini akan memperbaiki hubungan bilateral antara India dan Rusia yang kurang harmonis dalam dekade akhir akibat dari harmonisnya kerja sama keamanan diantara India dan Amerika Serikat.</p>
---	--	---

Sumber: *Andrey Movchan, director of the Carnegie Moscow Center's Economic Policy Program* dalam *Why do Russia need BRICS ?*  
 <<http://carnegie.ru/commentary/60636>>

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kepentingan ekonomi yang dibawa oleh Rusia mengarah kepada penguatan kerja sama yang perdagangan, investasi, dan kreditur bagi pembangunan negara ini dalam setiap sektor strategisnya. Penguatan kerja sama dengan China juga dibutuhkan Rusia untuk mengalahkan Amerika Serikat. Hal ini didasari dengan kesamaan visi diantara Rusia dan China sehingga membuat Rusia tertarik untuk bekerja sama lebih lanjut. Berbagai peluang ekonomi tersebut yang membuat Rusia memilih bergabung bersama dengan BRIC.

## **POLITIK RUSIA**

Rusia terkenal sebagai negara kebijakan baik dalam negeri maupun luar negeri yang cenderung pragmatik dan bersifat turunan dari Uni Soviet. Wicaksana menyebutkan setidaknya ada 4 warisan yang ditinggalkan oleh

Uni Soviet kepada Rusia yaitu persepsi sebagai negara *great power*, geopolitik, pandangan bahwa sistem internasional merupakan sistem yang tidak bisa dijalankan oleh satu kekuatan (unipolar) dan upaya untuk menghindari perang terbuka. (1). Warisan persepsi bahwa Rusia merupakan negara *great power*. (2). Warisan bahwa geopolitik yang menjadi pertimbangan untuk melakukan kerja sama. (3) Warisan pandangan bahwa sistem internasional merupakan sistem yang tidak bisa dijalankan secara unipolar, melainkan dibutuhkan keseimbangan agar sistem tersebut mampu berjalan. Kondisi pada masa Uni Soviet kemudian diwariskan pada pemerintahan Rusia pada era sekarang, elit politik Rusia melihat bahwa posisi Rusia di dalam politik internasional haruslah mampu menjadi penyeimbang agar kekuatan yang dominan tidak hanya terpusat pada satu negara saja. Untuk itulah pada era sekarang Rusia hampir selalu muncul sebagai *counter-balance* terhadap kekuatan besar di dalam konstelasi politik internasional. (4). Warisan Uni Soviet yang terakhir adalah upaya Uni Soviet pada masa lalu untuk menghindari adanya perang terbuka. Keempat warisan tersebut kemudian memberikan dampak kepada proses politik yang berjalan di Rusia. Dampak tersebut terlihat pada ide politik luar negeri yang diambil, pengambilan kebijakan dan pemilihan strategi dalam dunia internasional.<sup>88</sup>

Pada masa pemerintahan Putin kebijakan luar negeri Rusia berpijak pada apa yang disebut Sakwa sebagai realisme baru, yakni pandangan Putin mengenai peran dan posisi Rusia di dunia yang lebih berlandaskan penilaian

---

<sup>88</sup> Wicaksana, IGW 2015, *Understanding Russia II : Russia's Foreign Policy*, Universitas Airlangga, FISIP Universitas Airlangga

obyektif terhadap kapabilitas dan kapasitas negara ketimbang ambisi dan retorika. Putin memformulasikan kebijakan luar negeri yang menekankan kepentingan nasional Rusia namun tanpa mengurangi usaha Rusia untuk berintegrasi dengan komunitas dunia.<sup>89</sup> Sakwa mengidentifikasi tujuh karakteristik dari realisme baru, yaitu (1). Kepentingan ekonomi sebagai dasar kebijakan luar negeri, (2) Eropa-sentrisme, (3) Sekuritisasi ancaman-ancaman non-tradisional, (4). Otonomi vs kompetisi, (5). Bilateralisme vs. Multilateralisme, (6). Kontrol terhadap klaim atas status *Great Power*; dan (7). Normalisasi hubungan antara Rusia dengan Barat dan dunia.

Berdasarkan segi politik, Kebijakan Rusia untuk menjadi anggota BRIC dipengaruhi oleh citranya sebagai negara besar pewaris Uni Soviet dan tujuan untuk memperluas pengaruh di negara-negara berkembang, *emerging market*, dan dunia internasional. Dalam rangka mencapai hal tersebut, salah satunya dilakukan dengan menjadi anggota dalam kerja sama seperti BRIC. Pada dasarnya citra yang dimiliki oleh Rusia maupun Uni Soviet menurut O'Luoghlin dan Talbot dinyatakan tidaklah berbeda jauh.<sup>90</sup>

Alasan politik Rusia bergabung ke BRIC adalah demi citra Rusia dimata dunia sebagai negara *emerging market* untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan ekspansi pasar yang luas melalui BRIC. Rusia sebagai suatu negara berupaya untuk membentuk identitas penyeimbang di aktivitas ekonomi internasional dan mendapatkan pengakuan atas hal tersebut tak hanya dari sesama negara *emerging market*, tetapi juga dunia. Rusia telah

---

<sup>89</sup> Sakwa, R, 2008, *New Cold War'or Twenty Years' Crisis ? Russia and International Politics*, Jurnal *International Affairs* Vol. 84, No. 2, Chatham House, Hal.242.

<sup>90</sup> O'Luoghlin, J & Talbot, PF 2005, *Where in the World is Russia? Geopolitical Perceptions and Preferences of Ordinary Russians*, Eurasian Geography and Economics no. 1, Winston & Son, Inc, hal. 23

berhasil memenuhi kepentingan keanggotaan Rusia sebagai bagian dari BRIC adalah representatif kekuatan politiknya untuk mengimbangi hegemoni Amerika Serikat di dunia, sedangkan di Asia sendiri sudah muncul beberapa negara yang mempunyai kekuatan baik secara ekonomi ataupun politik seperti China dan India yang tergabung dalam BRIC dan dapat membantu Rusia untuk mencapai kepentingan politiknya.

Keempat negara anggota BRIC tersebut saling bersinergi untuk mewujudkan kepentingan ekonomi dan politik masing-masing negara disertai dengan kepentingan kelompok dalam kerja sama ini. Proses terjalinnya kerja sama ini semakin menguat dan meluas dengan bergabungnya negara lain kedalam kerja sama ini pada tahun 2013. Bertempat dalam penyelenggaraan KTT BRIC di Sanya, China. China selaku ketua umum pada saat itu menyampaikan bahwa Afrika Selatan telah resmi diterima bergabung dengan BRIC dan menjadi bagian dari tim restrukturisasi lembaga ekonomi internasional dan mewakili Afrika dalam kerja sama ini. Bergabungnya Afrika Selatan dalam kerja sama ini membuat pergantian nama menjadi BRICS. Adapun, berikut gambaran umum mengenai ekonomi dan politik yang ada di Afrika Selatan:

#### **4.2. AFRIKA SELATAN**

Negara yang memiliki nama lengkap Republik Afrika Selatan memiliki 3 ibukota yaitu di: Bloemfontein, Cape Town, dan Pretoria. Secara geografis, Afrika Selatan terletak antara 23<sup>0</sup> Lintang Selatan (LS) sampai 35<sup>0</sup> LS dan 18<sup>0</sup> BT sampai 33<sup>0</sup> BT. Afrika Selatan mempunyai luas wilayah sekitar 1.221.037 km persegi, dan populasi penduduknya mencapai 54.956.900 juta jiwa. Afrika Selatan

mempunyai pembagian wilayah administratif di 9 provinsi yaitu (Eastern Cape, Free State, Gauteng, Kwazulu-Natal, Limpopo, Mpumalanga, North West, Northern-Cape, Western-Cape), 3 daerah otonomi yaitu (Bloemfontein, Cape Town, Pretoria).<sup>91</sup>

Batas-batas wilayah negara Afrika Selatan:

- Sebelah Utara, Afrika Selatan berbatasan dengan Namibia, Botswana
- Sebelah Timur Laut, Afrika Selatan berbatasan dengan Mozambique.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Swaziland dan Samudra Hindia.
- Sebelah Tenggara, Afrika Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah Selatan, Barat Daya berbatasan dengan Samudra Atlantik
- Sebelah Barat Laut, berbatasan dengan Samudra Atlantik, Namibia.



**Gambar 11. Peta Negara Afrika Selatan**

Sumber: *South Africa Country Handbook*

(U.S. Department of Defence Intelligence Production Program)

Berikut adalah gambaran mengenai ekonomi dan politik yang ada di Afrika Selatan dalam upaya meraih kepentingan-kepentingan yang dibawa dalam dunia internasional:

<sup>91</sup> U.S. Department of Defence Intelligence Production Program, *South Africa Country Handbook*, MCIA, hal. 7-15

## EKONOMI AFRIKA SELATAN

PBB mengklasifikasikan negara ini merupakan *middle income country* dengan sumber daya alam yang besar termasuk bursa sahamnya yaitu *South Africa Security Exchange* kedalam 20 besar dunia. Besarnya gap antara pemasukan dan pengeluaran membuat Afrika Selatan berpredikat sebagai *developing country* dan membuatnya masuk dalam *income inequality tertinggi*. Afrika Selatan juga merupakan pintu masuk ekonomi-politik yang sangat potensial dan penting bagi negara mana pun untuk masuk ke wilayah Afrika. Hal ini didukung oleh pendapat William Wallas yang mengatakan bahwa:

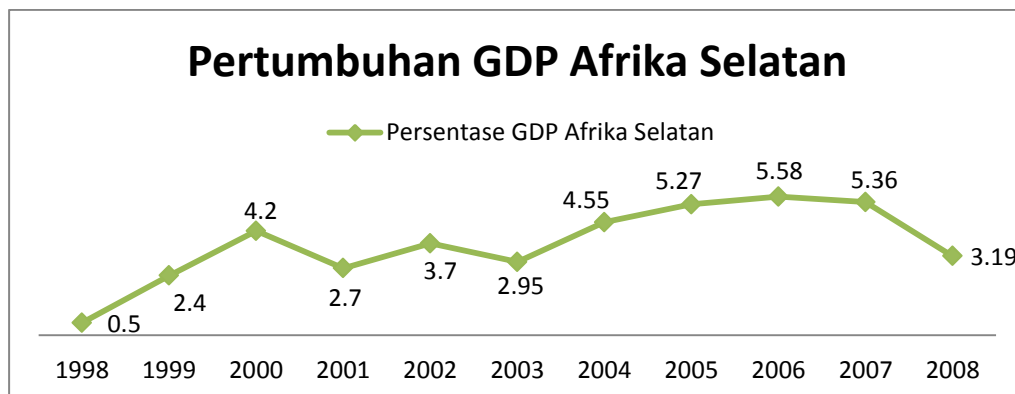
*“As the big engines of regional growth have slowed, but the contagion has spread to poorer countries in the landlocked interior”*<sup>92</sup> (Sebagai mesin besar dalam pertumbuhan regional yang lambat, tetapi memiliki pengaruh yang menyebar ke negara-negara miskin yang terperangkap didalam pulau tersebut)

Negara ini memiliki infrastruktur yang modern dan lengkap yang mendukung distribusi yang efisien ke seluruh wilayah. Oleh sebab itu, ekonomi negara ini mampu berkembang dan terhindar dari dampak krisis Asia dan dunia. Berikut pertumbuhan GDP Afrika Selatan pada periode 1998-2008:

---

<sup>92</sup> Wallas, W 2009, *Fragile Development Gains In Danger*, Financial Times, London, Hal.1





**Gambar 12. Pertumbuhan GDP Afrika Selatan**

Sumber: World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*

<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pertumbuhan GDP Afrika Selatan cenderung stabil dan mengalami tren yang positif bagi kondisi perekonomian di negara ini. Ketika krisis menimpa negara-negara Asia pada tahun 1998, Afrika Selatan juga turut terkena imbas dengan pertumbuhan ekonomi yang hanya 0,5%, namun hal itu tidak berlangsung lama karena pertumbuhannya semakin meningkat memasuki periode tahun 2000. Pertumbuhan ini disebabkan kebijakan yang diambil oleh presiden Thabo Mbeki tentang investasi asing, privatisasi, pengelolaan SDA yang melimpah dan menekan pengeluaran pemerintah yang tidak prioritas.<sup>93</sup> Pertumbuhan GDP Afrika Selatan semakin membaik pada tahun 2004-2007 didukung oleh aktifnya mata uang Afrika Selatan yaitu Rand di aktivitas perdagangan internasional, yang membuat mata uang ini tergabung dalam 15 mata uang elite dunia, yaitu *Continuous Linked Settlement (CLS)*. Meskipun pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan pertumbuhan akibat dari krisis dunia, namun pertumbuhan ini masih baik dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya yang mengalami pertumbuhan negatif.

<sup>93</sup> Padayachee, V 2010, *The Political Economy of Africa*, Routledge, London, hal. 15

Pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan juga didukung oleh stabilitas ekonomi-politik dan sistem demokrasinya. Hal ini didukung oleh Yacoob Abba Omar yang mengatakan bahwa:

*“(1). Democracy has bought huge benefits to South Africa. The economy grow a historic levels over 20 quarter until the beginning of 2009. (2). It has already come out of the mild recession in suffered at the beginning of last year. (3). Millions were finally able to enjoy a decent roof over their heads when the most ambitious housing project in the world was rolled out. (4). Access to education has become almost universal. (5). While clinics have been rolled out in places where people previously had to travel days to get basic health services.”*<sup>94</sup> ((1). Demokrasi memiliki keuntungan yang besar bagi Afrika Selatan. Pertumbuhan ekonomi yang melewati sejarah hingga melebihi level 20 sampai awal tahun 2009. (2). Telah siap untuk keluar dari periode kelam penderitaan sejak awal tahun lalu. (3). Jutaan masyarakat akhirnya merasakan kelayakan dalam menjalankan hidup karena banyak ambisi dari proyek sosial dunia yang membantu. (4). Akses ke pendidikan sudah diterima hampir keseluruhan. (5). Sementara kesehatan sudah berdiri di banyak tempat karena sebelumnya masyarakat harus melakukan perjalanan sehari-hari untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sederhana.)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan menjadi 2 kesimpulan yang dapat dianalisis, (1). Stabilitas Afrika Selatan mengalami dinamika baru dan cukup teruji dengan kasus resesi ekonomi (krisis asia 1998 dan krisis dunia 2008, dengan menggunakan demokrasi dan pembangunan ekonomi yang berkualitas. (2). Kebijakan-kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Afrika Selatan tidak hanya berfokus pada sektor ekonomi, melainkan juga dari sektor lain yang mengembangkan sektor prorakyat untuk membantu eksistensi Afrika Selatan.

---

<sup>94</sup> Omar, YA 2010, *Africa One Man United A Divide Country*, GULF News, Dubai.

## POLITIK AFRIKA SELATAN

Benua Afrika sudah sejak lama masuk dalam era krisis kepemimpinan. Persoalan ini sudah masuk sebagai isu politik, bahkan memiliki implikasi demikian luas pada aspek lainnya. Isu krisis kepemimpinan ini bukan hanya sekedar benua ini membutuhkan pemimpin yang kuat dan memiliki kredibilitas, tapi juga harus mampu membuat kebijakan yang tepat untuk membawa Afrika keluar dari permasalahan-permasalahan yang selama ini dimiliki oleh negara-negara yang ada di Afrika. George Ayittey memberikan 3 karakteristik negara-negara di Afrika akibat tidak adanya kepemimpinan yang kuat tersebut:

*“A political system based upon sultanism or one person rule under one-party state system. Second, an economic system based upon statism or state interventions under the guise of socialism, and third, a development strategy that can be characterized as development by-imitation via impor-subtitution.”*<sup>95</sup> (Sebuah sistem politik yang berdiri berlandaskan sistem kesultanan atau dibawah pimpinan satu orang dengan satu partai politik negara. Kedua, sebuah sistem ekonomi yang dilandaskan pada paham statis atau negara yang mengintervansi dibawah pedoman sosialis dan ketiga sebuah strategi pembangunan yang memiliki karakter sebagai pembangunan dari peniruan melalui impor/substitusi)

Berdasarkan pernyataan tersebut, ketiga karakteristik ini akan berbahaya apabila masih dilanjutkan dalam era globalisasi seperti saat ini, karena globalisasi akan menjadi ancaman eksternal yang tidak cocok dengan tipe kepemimpinan yang lama di sebagian negara-negara Afrika. Namun, diantara negara-negara di Benua Afrika, terdapat negara yang memiliki kekuatan dalam isu politik dan kepemimpinan, yaitu Afrika Selatan.

---

<sup>95</sup> Ayittey, GBN 2005, *Africa Unchained, the Blue Print for Africa's Future*, Palgrave Macmillan, New York, hal: 410

Afrika Selatan merupakan negara yang terletak di kawasan Afrika dengan tingkat kestabilan Afrika Selatan yang cukup matang dalam bidang ekonomi maupun politik dibandingkan dengan negara lain di kawasan Afrika, sehingga memiliki pengaruh yang cukup kuat di regional ini.<sup>96</sup> Meskipun demikian, Afrika Selatan pernah mengalami masa-masa kelam dengan terkena isu Apartheid yang melanda negara ini sejak masih menjadi jajahan dari Inggris. Politik Apartheid merupakan kebijakan segregasi rasial menggambarkan kaku rasial yang mengatur pembagian antara populasi minoritas kulit putih dan mayoritas penduduk kulit putih. Partai Nasional Apartheid diperkenalkan sebagai bagian dari kampanye mereka dalam pemilu tahun 1948, dan dengan kemenangan Partai Nasional, yang mengatur Apartheid menjadi kebijakan politik Afrika Selatan sampai awal 1990-an. Dr. Hendrik Verwoerd merupakan Perdana Menteri Republik Afrika Selatan yang menerapkan ideologi Apartheid dikuatkan dengan undang-undang. Intinya:

*“the central tenet of Apartheid was that each group should develop separately and achieve autonomy in its area.”*<sup>97</sup>(Prinsip inti dari Apartheid dalam sebuah grup akan membangun perpisahan dan mendapatkan otonomi dalam wilayah ini)

Untuk membentuk dan menegakkan kebijakan Apartheid, Parlemen Afrika Selatan mengadopsi serangkaian undang-undang yang memungkinkan pemisahan sepenuhnya antar kelompok ras dalam setiap langkah kehidupan, secara sistematis memangkas hak asasi manusia dan

---

<sup>96</sup> Lisbet, 2013, *Keberadaan BRICS dan Implikasinya Bagi Indonesia*, Hubungan Internasional, Vol. V, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) DPR RI, Jakarta, hal: 6

<sup>97</sup> Budiman, A 2013, *Politik Apartheid di Afrika Selatan*, Jurnal Artefak, Vol.1, No.1, Januari, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh Ciamis, Ciamis, hal. 18

kebebasan dasar dari seluruh non-kulit putih serta melindungi aparat keamanan dari keterbatasan hukum. Kebijakan Apartheid Partai Nasionalis terus berlanjut dan semakin intensif di bawah Perdana Menteri Hendrick F. Verwoerd. Pada tahun 1961, pemerintah memutuskan hubungan dengan Persemakmuran Inggris dan menyatakan negara tersebut menjadi Republik Afrika Selatan.

Pada tahun 1983, seiring dengan meningkatnya ketegangan antar rasial, Verwoerd terbunuh. Untuk menanggapi seruan dari dalam dan luar negeri yang terus meningkat untuk perubahan kebijakan yang semakin memberikan kesan buruk di seluruh dunia, presiden Frederick Willem de Klerk menawarkan perdamaian pada Nelson Mandela, pemimpin Kongres Nasional Afrika untuk Afrika Selatan (*African National Congress of South Africa*) dengan syarat dari Mandela bahwa pemerintah melakukan inisiatif untuk menanggalkan Apartheid dan menjamin hak-hak politik sepenuhnya bagi warga non-kulit putih Afrika Selatan.<sup>98</sup>

Baru pada tahun 1994 politik apartheid dapat terhenti dan dinamika politik terus berjalan dengan memberikan kesempatan bagi hak seluruh rakyatnya tanpa memandang warna kulit dalam wadah kesatuan demokrasi. Kemenangan partai *Africa National Congress* (ANC) untuk pertama kalinya dan terpilihnya Nelson Mandela menjadi presiden dengan bentuk pemerintahan kesatuan nasional Afrika Selatan dalam pemilihan umum

---

<sup>98</sup> *Ibid*, hal. 23

menjadi kemenangan semua rakyat dan meleburnya politiknya apartheid yang selama ini dijadikan acuan dalam pemerintahan.<sup>99</sup>

Sejak hilangnya stigma negatif tentang Afrika Selatan disebabkan adanya dominasi kulit putih dan kulit hitam yang dimarginalkan, Afrika Selatan mulai menata negaranya, mulai melakukan pengembangan industri perekonomian dan turut andil dalam perpolitikan. Afrika Selatan sebagai negara berkembang baru yang mulai gencar untuk melakukan rehabilitas sektor-sektor yang ada di dalam negeri maupun hubungan internasional. Eksistensi politik internasional Afrika Selatan dalam era Nelson Mandela juga menunjukkan hal yang baik dengan merehabilitasi keanggotaan di persatuan negara-negara pesemakmuran dan kembali menjadi negara anggota UN setelah 20 tahun lamanya absen. Afrika Selatan semakin aktif dalam perpolitikan dan ekonomi kawasan regional Afrika dengan menjadi ketua umum di SADC atau komunitas pembangunan negara-negara di kawasan Selatan Afrika yang meliputi 7 negara berpenghasil tambang.<sup>100</sup> Meskipun demikian, Afrika Selatan masih menginginkan untuk memiliki andil besar sebagai negara berpengaruh dalam ranah perpolitikan global dengan bergabung bersama kelompok-kelompok kerja sama internasional lainnya.

---

<sup>99</sup> Djafar, Z 2011, *Profil dan Perkembangan Ekonomi Politik Afrika*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, hal. 357

<sup>100</sup> Armijo, LE & Burges, SW 2010, *Brazil: the Entrepreneurial and Democratic BRIC*, Northeastern Political Science Association 42, no. 1, hal: 17

## VI. PENUTUP

### 6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kepentingan Ekonomi Brazil, Rusia, India, dan China (BRIC) menyepakati bergabungnya Afrika Selatan kedalam kerja sama ini karena (a). Afrika Selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti bahan pertambangan berupa logam mulia, batu bara, gas alam, bijih besi, nikel, dan logam, (b). Lingkungan ekonomi yang ramah terhadap investasi asing dan banyaknya investor dari Afrika Selatan yang siap melakukan investasi besar di negara BRIC, (c). Afrika Selatan memiliki lembaga keuangan regional *Standard Bank* yang memiliki akses terhadap pembangunan negara-negara di Sub Sahara Afrika, (d). Mata Uang Rand yang stabil dan salah satu yang berpengaruh di dunia memperkuat pembangunan *New Development Bank* (NDB) yang menjadi penggerak reformasi sistem keuangan dunia. Keempat hal ini yang menjadi daya tarik bergabungnya Afrika

Selatan kedalam kerja sama ini karena dianggap mampu untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang dibawa oleh BRIC.

2. Level BRIC yang berada dalam sub tipe *emerging power* mengharuskan kelompok kerja sama ini untuk melakukan *power shift* ke negara maupun kawasan lain untuk mendapatkan pengakuan sebagai kelompok negara yang melakukan distribusi kekuatan agar mampu naik level ke tingkat hegemoni potensial untuk menjadi sebuah kelompok kerja sama yang mampu dominan dalam sistem internasional dengan menggantikan hegemoni lama yang dikuasai oleh Amerika Serikat di kawasan Afrika dan melakukan transformasi lembaga-lembaga dalam sistem internasional.
3. Afrika Selatan yang memiliki kepemimpinan yang kuat di Sub Sahara Afrika sebagai ketua *Southern African Development Country (SADC)*, *New Partnership for Africa's Development (NEPAD)*, dan negara berpengaruh di *African Union* dinilai akan mampu mewujudkan kepentingan politik BRIC untuk melakukan penyeimbangan kekuasaan terhadap Amerika Serikat di Benua Afrika, khususnya untuk menyeimbangkan program AGOA, AFRICOM, TPP, dan TTIP dengan NDB dan retreat yang dilakukan BRICS dengan negara dan organisasi regional di Afrika yang secara umum untuk memperkuat suara BRIC di forum dan lembaga internasional.
4. Bergabungnya Afrika Selatan memperkuat identitas BRICS sebagai kerja sama yang memiliki pengaruh besar di dunia karena mencakup 42% jumlah penduduk, 26% luas wilayah, dan 21% GDP yang ada di



dunia, terbentuk tidak berdasarkan ideologi, dan sebagai upaya distribusi kekuasaan terhadap dominasi Amerika Serikat di sistem internasional.

5. Terpilihnya Afrika Selatan menjadi anggota dalam kerja sama BRIC dibandingkan dengan negara-negara lain seperti: Indonesia, Korea Selatan, Meksiko, Nigeria, dan Turki karena memiliki 4 keunggulan yang tidak dimiliki oleh kelima negara lainnya. 4 keunggulan yang dimiliki oleh Afrika Selatan adalah: (a). Keanggotaan Afrika Selatan di forum ekonomi G20, (b). Hubungan baik dan strategis antara Afrika Selatan dengan masing-masing anggota BRIC, (c). Afrika Selatan menjadi perwakilan dari Benua yang belum bergabung di BRIC yaitu Benua Afrika, dan (d). Afrika Selatan memiliki mata uang Rand Afrika Selatan yang menjadi satu dari 17 mata uang paling berpengaruh di dunia dan aktif dalam aktivitas perekonomian regional.

## **6.2. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian terkait dengan bergabungnya Afrika Selatan kedalam kerja sama BRIC. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Negara anggota BRIC diharapkan agar mampu memaksimalkan berbagai peluang yang dimiliki oleh Afrika Selatan untuk mewujudkan kepentingan ekonomi masing-masing negara dan membentuk kerja sama BRICS yang

lebih strategis, berpengaruh di negara-negara berkembang, dan memiliki fondasi keuangan yang kuat.

2. BRIC yang telah melakukan perluasan keanggotaan ke Afrika Selatan diharapkan agar meningkatkan level dari *emerging power* menjadi *potential hegemony* sehingga mampu untuk menyeimbangkan kekuasaan Amerika Serikat di Benua Afrika dan memainkan peran penting di berbagai forum internasional agar dapat melakukan transformasi lembaga-lembaga yang memiliki pengaruh besar di sistem internasional.
3. Keunggulan Afrika Selatan dalam aspek politik regional diharapkan mampu dikembangkan oleh BRIC untuk melawan tantangan yang dihadapi untuk bersaing dengan hegemoni Amerika Serikat dalam lingkup ekonomi-politik internasional. Bergabungnya Afrika Selatan dan retreat yang telah dilakukan oleh BRIC bersama negara-negara Afrika diharapkan dapat menjadi gerbang pembuka kerja sama ini untuk menjadi mitra strategis negara-negara Sub Sahara Afrika sehingga mampu menyeimbangkan dominasi Amerika Serikat di kawasan ini.
4. Afrika Selatan diharapkan mampu menggunakan kesempatan bergabung kedalam kerja sama BRICS sebagai sarana untuk berkembang, mewujudkan kepentingan ekonomi-politik BRIC, dan menjawab kritikan para analis dunia yang menilai Afrika Selatan tidak layak bergabung dengan BRICS.
5. Afrika Selatan yang telah terpilih menjadi anggota BRIC dibandingkan dengan Indonesia, Korea Selatan, Meksiko, Nigeria, dan Turki dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bagi negara-negara tersebut untuk

memperbaiki kondisi perekonomian dan kepemimpinan negara-negara tersebut di internasional. Inisiasi terbentuknya MINT (Meksiko, Indonesia, Nigeria, dan Turki) seperti kerja sama BRIC pada tahun 2011 bisa dijadikan sebagai sebuah peluang bagi keempat negara ini untuk mewujudkan inisiasi ini dan bisa berkembang seperti BRIC.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Alan, B 2012, *Social Research Methods*, 4<sup>th</sup> edition, Oxford University Press, New York
- Ayittey, GBN 2005, *Africa Unchained, the Blue Print for Africa's Future*, Palgrave Macmillan, New York
- Djafar, Z 2011, *Profil dan Perkembangan Ekonomi Politik Afrika*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta
- Griffiths, M, O'Callaghan, T, & Roach, SC 2008, *International Relations: The Key Concepts*, Second Edition, Routledge, New York
- Gumede, W 2014, *The BRICS Alliances: Challenges and Opportunities for South Africa and Africa*, Transnational Institute.
- Holsti, KJ 1964, *The Concept of Power is the Study of International Relations*, Vol. 7, University of British Columbia, Vancouver, Canada
- Jackson, R & Sorensen, G 2005, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Mas'ood, M 1989, *Studi Hubungan Internasional Tingkat Analisis dan Teorisi*, Pusat Antar Universitas – Studi Sosial, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Meiser, JW 2015, *Power and Restraint: The Rise of The United States 1898-1941*, New York

- Moleong, LJ 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Richard, S 2008, *Russian Politics and Society*, Fourth Edition, Routledge, London
- Strauss, A & Corbin J 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Strenger, N 2011, *Understanding BRICs: A Closer Look for Predicted Development of Brazil, Russia, India, and China as a Group*, GRIN Publishing GmbH, Munich.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutter, RG 2010, *Chinese Foreign Relations*, Rowman & Littlefield Publisher, Plymouth
- Tresiana, N 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Viotti, PR & Kauppi, MV 1997, *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity*, Prentice Hall, New Jersey.
- Wilson, D & Purushothaman, R 2006, *Dreaming With BRICs: The Path to 2050 Dalam Emerging Economies and The Transformation of International Business*, Edward Elgar, United Kingdom.

#### **JURNAL:**

- Abduraxmonovich, AO 2003, *Economic Cooperation between India and Central Asian Republics with Special Reference to Uzbekistan*, RIS DISCUSSION PAPERS
- Abugamah, E 2014, *Nigeria-Russia Relations: After and Now*, European Scientific Journal, Vol.10, No.14, Ahmadu Bello University, Zaria
- Alden, C & Schoeman, M 2015, *South Africa's Symbolic Hegemony in Africa*, International Politics, Vol. 52, London School of Economics and Political Sciences, Houghton Street, London

- Archellie, RD, 2009, *Pragmatisme Politik Luar Negeri Vladimir Putin*, Jurnal Glasnot, Vol. 4, No. 2, Oktober 2008 – Maret 2009, Universitas Paramadina, Jakarta
- Armijo, LE & Burges, SW 2010, *Brazil: the Entrepreneurial and Democratic BRIC*, Northeastern Political Science Association 42, No. 1.
- Denny R, 1998, *China's Foreign Policy*, Rowman & Littlefield
- Arkanelskaya, A & Shubin, V 2013, *Russia's Africa Policy*, Occasional Paper No.157, Global Powers and Africa Programme, SAIIA
- Budiman, A 2013, *Politik Apartheid di Afrika Selatan*, Jurnal Artefak, Vol.1, No.1, Januari, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh Ciamis, Ciamis
- Chatterjee B, Jena PC, & Singh S, *Intra BRICS Trade & Its Implications for India*, Cuts International
- Delly TR, 2016, *Kepentingan Ekonomi Politik India dalam Membentuk Kerjasama BRICS*, JOM Fisip Vol.3, No. 1, Februari, Hubungan Internasional Universitas Riau
- Demir, O 2013, *Is Turkey Far from BRIC Countries ?*, International Journal of Business and Social Science, Vol. No. 5, Mei, Research Gate, Amerika Serikat
- Dube, M 2013, *BRICS Summit 2013: Strategies for South Africa's Engagement*, Economic Diplomacy Programme, SAIIA Policy Briefing.
- Fadlunnisa, 2013, *Implementasi Perspektif Liberalisme, Realisme, dan Konstruktivisme Terhadap Keberadaan BRICS sebagai Forum Kerjasama Ekonomi Negara-Negara Emerging Economies Periode 2009-2013*, Universitas Indonesia.
- Freemantle, S & Stevens, J 2013, *BRICS Trade is Flourishing and Africa Remains a Pivot*, Africa MacroEM10 & Africa, Standard Bank
- Giles, K 2013, *Russian Interests in Sub-Saharan Africa*, The Letort papers,

Strategic Studies Institute

Guimei, Y 2015, *BRICS Economic and Trade Cooperation with Africa*, Senior Research Fellow of IWAAS, CASS

Hermawan, YP 2008, *Kevin Rudd dan Inovasi Baru Menghadapi Kekuatan Global dan Multiateralisme*,

Imri, F 2014, *Dinamika Politik dan Pemerintahan India*, Jurnal Online Westphalia, Vol.13, No.1, Januari-Juni 2014, Universitas Pasundan, Bandung

Indian Head of Mission, 2003, *Commercial Representatives in Sub Sharan Countries*, Report, Ministry of Commerce and Industry, Departement of Commerce Government of India

IPEA, *Bridging The Atlantic: Brazil and Sub-Saharan Africa, South-South partnering for Growth*, World Bank

Kahn, MJ 2011, *The BRICS and South Africa as the Gateway to Africa*, Journal *The Southern African Institute of Mining and Metallurgy*, July Edition, Vol. 111, University of Stellenbosch, Stellenbosch, South Africa

Khan, TI, Barua, U, & Bhuiya MII 2015, *BRICS Economy: An Appealing Investment Opportunity on the International Stage*, Issue. 3, Vol. 1, Journal for Worldwide Holistic Sustainable Development, Bangladesh.

Khoirunnada, M, 2010, *Politik Energi Rusia*, Universitas Indonesia.

Laidi, Z 2011, *The BRICS Against the West ?*, CERI Strategy Papers

Lawrence, SV & Martin, MF 2012, *Understanding China's Political System*, Congressional Research Service, Maryland,

Lisbet, 2013, *Keberadaan BRICS dan Implikasinya Bagi Indonesia*, Hubungan Internasional, Vol. V, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) DPR RI, Jakarta.

Lawson, S, Heacock, D, & Stupnytska, A 2007, *Beyond the Next BRICs: A Look at the 'Next 11'*, Journal Chapter 13, Goldman Sach, New York.

- Ministry of Development, Industry and Foreign Trade, Secretariat for Foreign Trade: *Commercial Exchange Brazil-Africa* dalam Stolte, C 2012, *Brazil in Africa: Just Another BRICS Country Seeking Resources ?*, Ministry of External Relation Brazil, 2008, *Brazilian Foreign Policy Handbook*, Alexander Gusmao Foundation, Brasilia
- Mukherji, R 2009, *The State, Economic Growth, and Development in India*, India Review, Vol.8, No.1, Routledge, London
- Naisbitt, J & Naisbitt, D 2010, *China's Megatrends: 8 Pilar Yang Membuat Dahsyat China*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ndiaye. A 2016, *India's Investment in Africa: Feeding Up an Ambitious Elephant*, Vol.5, No.7, Bridges Africa
- Nestary, NA 2014, *Perkembangan Perekonomian di Negara Brazil*, STIE Pelita Indonesia, Pekanbaru
- Nordiansyah, E 2014, *Dampak Bergabungnya Afrika Selatan Ke BRICS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Afrika Selatan (2011-2013)*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- OECD, 2009, *Globalisation and Emerging Economies*, Policy Brief.
- Omar, YA 2010, *Africa One Man United A Divide Country*, GULF News, Dubai
- Oyeranti, OA, dkk 2010, *The Impact of China-Africa Investment Relations: The Case of Nigeria*, Policy Brief, Africa Project
- O'Loguhlin, J & Talbot, PF 2005, *Where in the World is Russia? Geopolitical Perceptions and Preerences of Ordinary Russians*, Eurasion Geography and Economics no. 1, Winston & Son,Inc
- Padayachee, V 2010, *The Political Economy of Africa*, Routledge, Londo
- Panibratov, A & Kalotay, K 2009, *Russian Outward FDI and Its Policy Context*, Vale Columbia Center.
- Puspita Sari, DM 2011, *Kepentingan "BRIC" Mendorong Afrika Selatan Bergabung Dalam Blok Kekuatan Ekonomi Baru Dunia*, Skripsi,



Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

- Rinaldi, 2014, *Motivasi India Menjalin Kerjasama Ekonomi Dengan Negara Negara Afrika*, Volume 1, No.2, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas padjajaran
- Sakwa, R, 2008, *New Cold War'or Twenty Years' Crisis ? Russia and International Politics*, *Jurnal International Affairs* Vol. 84, No. 2, Chatham House
- Sihono, T 2009, *Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sotero, P 2009, *Emerging Powers: India, Brazil, and South Africa (IBSA) and the Future of South-South Cooperation*, Agustus, Woodrow Wilson International Center for Scholars, Washington
- Suzuki, T 2016, *The Political Possibilities of China's "Party-State System"*, Jahalan Digital Library, Tokyo
- The African Development Bank Group Chief Economiest Complex, 2011, *India's Economic Engagement with Africa*, Vol.II, Issue 6, Africa Economic Brief
- The African Development Bank Group Chief Economiest Complex, 2011, *Russia's Economic Engagement with Africa*, Vol.II, Issue 6, Africa Economic Brief
- Uehara, A & Casaroes, G 2013, *Brazil, East Asia, and the Shaping of World Politics*, Vol.XVIII, No, 1, Perceptions
- U.S. Department of Defence Intelligence Production Program, *Brazil Country Handbook*, MCIA,
- U.S. Department of Defence Intelligence Production Program, *India Country Handbook*, MCIA
- U.S. Department of Defence Intelligence Production Program, *South Africa Country Handbook*, MCIA,

- Volchkova, N & Ryabtseva, M 2013, *Russia-South Africa Relations: Collaboration in BRICS and the G20*, Occasional paper No. 135, SAIIA.
- Wallas, W 2009, *Fragile Development Gains In Danger*, Financial Times, London
- Wicaksana, IGW 2015, *Understanding Russia II : Russia's Foreign Policy*, Universitas Airlangga, FISIP Universitas Airlangga
- Williams, BR 2015, *African Growth and Opportunity Act (AGOA): Background and Reauthorization*, Congressional Research Service
- Woolfrey, S 2013, *A Closer Look at India-Brazil-South Africa (IBSATrade, No.S13TB08/2013)*, September, TRALAC Trade Brief
- Wulandari, P 2010, *G-20 dan Finansial Krisis*, Jurnal ISIP, Jakarta.

#### **INTERNET:**

- Adityaswara, M 2011, *BRICS, E-7, dan Indonesia*, Kompas.com, 27 April, diakses melalui: <<http://internasional.kompas.com/read/2011/04/27/03024643/BRICS.E-7.dan.Indonesia>> pada tanggal 16 November 2017 pukul 01:31 WIB
- Aktual, 2015, *Hubungan Turki-Brazil Merenggang Akibat Isu Armenia*, 10 Juni, diakses melalui link: <<http://www.aktual.com/hubungan-turki-brazil-merenggang-akibat-isu-armenia/>> pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 09:20 WIB.
- Alden, C & Wu, YS 2014, *South Africa and China: The Making of a Partnership*, SAIIA, Agustus, diakses melalui link: <<https://www.saiia.org.za/occasional-papers/578-south-africa-and-china-the-making-of-a-partnership-1/file>> pada tanggal 27 Desember 2017 pukul 12:51 WIB
- Alden, C & Wu, YS 2014, *South Africa-China Relations: Evolving Cooperation, Collaboration, and Competition*, SAIIA, 06 April, diakses melalui link:

<<http://www.saiia.org.za/opinion-analysis/south-africa-china-relations-evolving-cooperation-collaboration-and-competition>> pada tanggal 27 Desember 2017 pukul 12:24 WIB

*Alexander Gabuev, the chair of the Russia in the Asia-Pacific Program at the Carnegie Moscow Center* dalam *Why do China need BRICS*

<<http://carnegie.ru/commentary/60636>> pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 10:24 WIB

Allison, S 2015, ANC's Future Foreign Policy: All Roads Lead to China, Daily Maverick, diakses melalui link: <<https://www.dailymaverick.co.za/article/2015-08-20-ancs-future-foreign-policy-all-roads-lead-to-china/#.WNpWzRpHIX>> pada tanggal 27 Desember 2017 pukul 07:24 WIB

Americas Quarterly, *Mexico-Russia Relations: New Push for Stronger Russia Mexico Ties*, diakses melalui: <<http://www.americasquarterly.org/tags/mexico-russia-relations>> pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 18:11 WIB

*Andrey Movchan, director of the Carnegie Moscow Center's Economic Policy Program* dalam *Why do Russia need BRICS ?*

<http://carnegie.ru/commentary/60636> pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 10:24 WIB

Antara News 2012, *BRIC, Kelompok Penekan Tata Ekonomi Dunia Baru*, Antara News Company, Jakarta, diakses melalui link:

<<http://www.antaraneews.com/print/145014/brickelompok-penekan-tata-ekonomi-dunia-baru>> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 21:45 WIB

Apriliana, M, 2015, *Hubungan China, Jepang, dan Korsel Membaik Usai Pertemuan*, CNN, 2 November, diakses melalui link:

<<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151102170959-11388980/hubungan-china-jepang-dan-korsel-membaik-usai-pertemuan/>> pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 20:12 WIB

BRICS, *Joint Statement of The BRIC Countries Leaders June 16, 2009*,

*Yekaterinburg, Russia*, 16 Juni 2009 diakses melalui link:

<<http://www.brics5.co.za/about-brics/summit-declaration/first-summit/>>

pada 10 Desember 2016 pukul 19:38 WIB

BRICS-India, 2013, *About BRICS*, BRICS-India Official Website, diakses melalui: <<http://www.bricsindia.in/about.html>> pada tanggal 16 November 2017 pukul 22:56 WIB

Butler, E 2011, *Nigeria Could 'very soon' be the next African BRIC*, Interview BBC with Ngozi Okonjo (Nigeria's Finance Minister & Pravin Gordhan (South Africa's Finance Minister diakses melalui link:

<<http://www.bbc.com/news/av/business-16096031/nigeria-could-very-soon-be-the-next-african-bric>> pada tanggal 17 Desember 2017 pukul

12:33 WIB

Chaulia, S 2017, *Why the BRICS Meeting is Significant for India & China Against the Backdrop of Doklam Issue*, 3 September, The Economic Times, diakses melalui link:

<<https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/why-the-brics-meeting-is-significant-for-india-china-against-the-backdrop-of-doklam-issue/articleshow/60342569.cms>> pada tanggal 25 Desember 2017

pukul 07:12 WIB

Chiba, Y 2015, *Mexico and Brazil Seek a New Trade Deal*, Stratfor Worldwide, 9

Maret, diakses melalui link: <<https://worldview.stratfor.com/article/mexico-and-brazil-seek-new-trade-deal>> pada tanggal 10 Desember 2017

pukul 23:17 WIB

China Org, 2015, *Bilateral Trade Relations*, diakses melalui link:

<<http://www.china.org.cn/english/features/fmar/1679995.htm>> pada

<<http://www.china.org.cn/english/features/fmar/1679995.htm>> pada

tanggal 25 Desember 2017 pukul 23:11 WIB

Chinese Communist Party (CCP), 2015, diakses dalam

<<http://www.britanica.com/topic/chinese-Communist-party/>> pada tanggal

19 Oktober 2017 pukul: 12:52 WIB.

Chinese Geography, 2009, *Reading and Maps*, diakses melalui link:

<<http://www.afe.easia.columbia.edu/china/geog/maps.htm>> pada tanggal

21 Agustus 2017, pukul: 15:36 WIB.

CIA 2016, *The World Factbook: South Africa*, Central Intelligent Agency

Government, Amerika Serikat, diakses melalui link:

<<https://www.cia.gov/library/publications/worldfactbook/geos/sf.html>>

pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 22:39 WIB

----- 2017, *The World Factbook: Indonesia*, Central Intelligent Agency

Government, Amerika Serikat, diakses melalui link:

<<https://www.cia.gov/library/publications/the-worldfactbook/geos/id.html>

pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 22:31 WIB

-----, *The World Factbook: Mexico*, Central Intelligent Agency Government,

Amerika Serikat, diakses melalui link: <[https://www.cia.gov/library/](https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/mx.html)

[publications/the-world-factbook/geos/mx.html](https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/mx.html)> pada tanggal 10

Desember 2017 pukul 22:51 WIB

-----, *The World Factbook: Nigeria*, Central Intelligent Agency Government,

Amerika Serikat, diakses melalui link: <[https://www.cia.gov/library/](https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html)

[publications/the-world-factbook/geos/ni.html](https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html)> pada tanggal 10 Desember

2017 pukul 22:53 WIB

-----, *The World Factbook: South Korea*, Central Intelligent Agency Government,

Amerika Serikat, diakses melalui link:<<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ks.html>> pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 22:37 WIB

-----, *The World Factbook: Turkey*, Central Intelligent Agency Government, Amerika Serikat, diakses melalui link:<<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/tu.html>> pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 22:59 WIB

Detik Finance, 2005, *Brazil Lunasi Hutang ke IMF sebesar US\$ 15,5 Milyar*, Desember, diakses melalui link;<[http://www.detikfinance.com/read/2005/12/14/095023/498317/4/brazil-Lunasi hutang-ke-imfsebesar-US\\$ 15,5milyar](http://www.detikfinance.com/read/2005/12/14/095023/498317/4/brazil-Lunasi%20hutang-ke-imfsebesar-US$15,5milyar)> pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 17:29 WIB

DW, 2008, *KTT India Afrika digelar di New Delhi*, DW.com, diakses melalui link:<<http://www.dw.com/id/ktt-india-afrika-digelar-di-new-delhi/a-3251754>> pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 07:12 WIB

-----, 2016, *Erdogan dekati Putin, Turki Ancam Amerika*, 9 Agustus, diakses melalui link:<[http://www.dw.com/id/erdogan-dekati-putin-turki-ancam amerika/a19460368](http://www.dw.com/id/erdogan-dekati-putin-turki-ancam-amerika/a19460368)> pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 11:00 WIB.

Embassy of India to Mexico & Belize, 2016, *India-Mexico Relations*, diakses melalui link:<[https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Mexico\\_11\\_01\\_2016.pdf](https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Mexico_11_01_2016.pdf)> pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 18:11 WIB.

Ganewati, WAE 2011, *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Arus Perubahan Politik Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Howard, W 2014, *China in Africa-All Investment, with No Political Baggage*, The New York Times, diakses melalui link:

<<http://www.nytimes.com/2004/08/08/international/asia/08china.html>>

pada tanggal 27 Desember 2017 pukul 08:24 WIB

Hsu, S 2015, *China in BRICS: a Threat to US power ?*, The Diplomat.com,

diakses dalam: <<https://thediplomat.com/2015/07/china-in-brics-a-threat-to-us-power/>> pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul: 17:37 WIB.

Kompas, 2010, *China Menggurita di Afrika*, 14 Desember, Kompas.com, diakses

Melalui link:<<http://sains.kompas.com/read/2010/12/14/11314412/china.menggurita.di.afrika>> pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 23:31 WIB

Kotermans, DA 2010, *China di Mata Turki*, DW, 7 Mei, diakses melalui link:

<<http://www.dw.com/id/cina-di-mata-turki/a-5546733>> pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 11:00 WIB.

Mao, N 2017, *Is South Africa a Gateway for China's Investment in Africa*, Africa Business Insight, diakses melalui link:

<<https://www.howwemadeitinafrica.com/south-africa-gateway-chinas-investment-africa/58479/>>

pada tanggal 27 Desember 2017 pukul 08:24 WIB

Maskur, F 2014, *Rusia dan Afrika Selatan Tandatangani Kerja Sama Nuklir*,

diakses melalui link:

<<http://kabar24.bisnis.com/read/20140923/19/259302/rusia-dan-afrika-selatan-tandatangani-kerja-sama-nuklir>>

pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 12:21 WIB

Maulana, V 2017, *Rusia: Hubungan dengan Indonesia Terus Berkembang*, Sindo

News, 9 Mei, diakses melalui link: <<https://international.sindonews.com/read/1203613/40/rusia-hubungan-dengan-indonesia-terus-berkembang>

1494265417 > pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 22:37 WIB

Nur, AF, Arya, D, Putra, I, Caroline, R., & Januriswanti, Y 2013 , *Sistem*

*Pemerintahan China*, Scribd, diakses melalui link:

<<http://www.scribd.com/doc/174695886/46646164-Sistem-pemerintahan-China-pdf/>>

pada 10 Agustus 2017 pukul 19:38 WIB

Petr Topychkanov, *an India scholar and an associate in the Carnegie Moscow*

*Center's Nonproliferation Program* dalam *Why do India need BRICS ?*

<http://carnegie.ru/commentary/60636>

Pitakasari, AR 2012, *China Internasionalisasi Mata Uangnya, Dollar*

*Waspadalah!*, Ekonomi, 9 Maret, [Republika.co.id](http://Republika.co.id), diakses melalui link:

<<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/12/03/09/m0mibu-cina-internasionaliasi-mata-uangnya-dollar-waspadalah>>

pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 13:58 WIB

Plessis, PD 2011, *MIKT Another BRIC in the Making*, [Seeking Alpha.com](http://Seeking Alpha.com),

diakses melalui:<<http://seekingalpha.com/article/247492-mikt-anotherbric-in-the-making>>

pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 21:45 WIB

Russian Geography, 2009, *Reading and Maps*, diakses melalui link:

<<http://www.afe.europe.columbia.edu/russia/geog/maps.htm>>

pada tanggal 21 Agustus 2017, pukul: 15:56 WIB.

Sergei Vasiliev, *Vice Chairman at VEB Bank for Development, member of the*

*Advisory Council at the Carnegie Moscow Center, Chairman of the*

*Russian-Brazil Business Council* dalam *Why do Brazil need BRICS ?*

<<http://carnegie.ru/commentary/60636>>

Republika, 2005, *China Buat Cetak Biru Ekonomi 2010*, [Republika](http://Republika) 8 Oktober

2005, diakses melalui link: <[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)> pada 18 Oktober



2017, pukul 23:11 WIB

Sellak, H 2017, *Latihan Angkatan Laut Bersama Menunjukkan Berkembangnya Hubungan Antara India dan Korea Selatan*, Indo-Asia Pasific Forum, diakses melalui: <<http://apdf-magazine.com/id/latihan-angkatan-laut-bersama-menunjukkan-berkembangnya-hubungan-antara-india-dan-korea-selatan/>>

Sihombing, M 2013, *Kamus Ekonomi: Ini Pengertian Emerging Market*, Finansial Bisnis, Jakarta diakses melalui link: <<http://finansial.bisnis.com/read/20130724/9/152787/kamus-ekonomi-ini-pengertian-emerging-market>> pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 23:17 WIB

South African Reserve Bank, 2010, *Rand Participation in Continuous Linked Settlement (CLS)*, diakses melalui link: <[https://www.resbank.co.za/RegulationAndSupervision/NationalPaymentSystem\(NPS\)/Pages/Rand%20Participation%20in%20Continuous%20Linked%20Settlement\(CLS\).aspx](https://www.resbank.co.za/RegulationAndSupervision/NationalPaymentSystem(NPS)/Pages/Rand%20Participation%20in%20Continuous%20Linked%20Settlement(CLS).aspx)> pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 12:51 WIB

Stockman, M 2017, *Brazil and Africa Bridge South Atlantic*, Stratfor Worldwide, diakses melalui link: <<https://worldview.stratfor.com/article/brazil-and-africa-bridge-south-atlantic>> pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 11:37 WIB

Stuenkel, O 2013, *Is Brazil a Regional Hegemon ?*, Post-Western World, diakses melalui link: <<http://www.postwesternworld.com/2013/10/31/is-brazil-a-regional-hegemon/>> pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 21:11 WIB

Sun, Y 2013, *China's Increasing Interest in Africa: Benign but Hardly Altruistic*,

Brookings diakses melalui link:

<<https://www.brookings.edu/blog/upfront/2013/04/05/chinas-increasing-interest-in-africa-benign-but-hardly-altruistic/>>

pada tanggal 27 Desember 2017 pukul 07:24 WIB

The Clear Initiative, *Brazil and Lusophone Africa*, diakses melalui link:

<<https://www.theclearinitiative.org/regional-centers/brazil-and-lusophone-africa>>

pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 11:37 WIB

The economist, *China has Become Big Africa, Now Backlash One Among Many*,

The Economist, diakses melalui link:

<<https://www.economist.com/news/middle-east-and-africa/21639554-china-has-become-big-africa-now-backlash-one-among-many>>

pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 23:11 WIB

Topychkanov, P 2015, *Why do India need BRICS ?*, Carnegie, 8 Juli 2015 diakses

Melalui: <<http://carnegie.ru/commentary/60636>> pada tanggal 13

November 2017 pukul 19:36 WIB

UNCTAD, FDI database and IMF 2011

<[unctad.org/en/PublicationsLibrary/webdiaeua2013d6\\_en.pdf](http://unctad.org/en/PublicationsLibrary/webdiaeua2013d6_en.pdf)>

VOA, 2013, *China dan Meksiko Sepakat Perluas Hubungan Perdagangan*,

diakses melalui: <<https://www.voaindonesia.com/a/china-dan-meksiko-sepakat-perluas-hubungan-perdagangan/1675509.html>>

> pada tanggal 12

Desember 2017 pukul 16:34 WIB.

Wardhana, EF 2013, *Turki dan India Akan Tingkatkan Kerja Sama Bilateral*,

Sindo News, 7 Oktober, diakses melalui link: <[https://international.](https://international.sindonews.com/read/791914/43/turki-india-akan-tingkatkan-kerjasama)

[sindonews.com/read/791914/43/turki-india-akan-tingkatkan-kerjasama](https://international.sindonews.com/read/791914/43/turki-india-akan-tingkatkan-kerjasama)

bilateral-1381164115> pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 13:00 WIB.

Website BRICS-Brazil <http://brics.itamaraty.gov.br/>

Wenping, H 2011, *When BRIC becomes BRICS: The Tightening Relations*

*between South Africa and China*, East Asia Forum, diakses melalui link:

<<http://www.eastasiaforum.org/2011/03/03/when-bric-becomes-brics-the-tightening-relations-between-south-africa-and-china/>> pada tanggal 28

Desember 2017 pukul 10:03 WIB

World Bank 2016, *GDP Annual Report 1965-2016*, World Bank Organization,

Geneva, diakses melalui link:

<<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>> pada

tanggal 10 Desember 2016 pukul 20:45 WIB

Wulandari, P 2011, *G20 dan Finansial Krisis*, diakses melalui:<[https://www.iisip.ac.id/sites/default/files/CETAK\\_JURNAL\\_PURNAA\\_JANUARI\\_2011\\_0](https://www.iisip.ac.id/sites/default/files/CETAK_JURNAL_PURNAA_JANUARI_2011_0.pdf)

.pdf> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 18:29 WIB

Yanshuo, N 2011, *Adding South Africa to the BRICS Mix*, Beijing Review,

25 April 2011 diakses melalui link:

<[http://www.bjreview.com.cn/quotes/txt/201104/25/content\\_352726.htm](http://www.bjreview.com.cn/quotes/txt/201104/25/content_352726.htm)>

pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 19:23 WIB

Yonhap, 2017, *Duta Besar Korea Selatan Tekankan Peran Rusia dalam*

*Selesaikan Krisis Korea Utara*, Mata-mata politik mengutip dari

<[www.koreaherald.com](http://www.koreaherald.com)> pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 22:51

WIB

Young, V 2012, *Macquarie Launches Australia's First BRIC Funds*, Investor

Daily diakses melalui link:<[http://www.investordaily.com/cps/rde/xchg](http://www.investordaily.com/cps/rde/xchg/id/style/801.htm)

/id/style/801.htm> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 20:31 WIB